



**ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL
DALAM FILM “ ? “ KARYA SUTRADARA HANUNG
BRAMANTYO**

SKRIPSI

Oleh :

ANI RODLIYAH
NIM. D01208158

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS F	No. REG T.2012/PAI/174
T.2012	ASAL BUKU :
174	JANGGAL :
PAI	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : ANI RODLIYAH

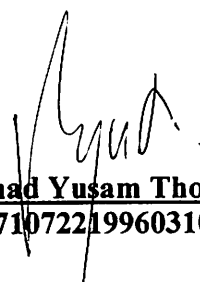
NIM : D01208158

Judul : ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM
FILM “ ? “ KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji kan.

Surabaya, 12 Juli 2012

Pembimbing,



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ani Rodliyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1962031211991031002

Ketua

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
Nip: 197107221996031001

Sekretaris

Agung Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I

Drs. H. Anwar Rasjid, M. Ag
NIP. 194908101976111001

Penguji II

Drs. A. Hamid, M. Ag
NIP. 195512171981031003

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NAMA : ANI RODLIYAH
NIM : D01208158
**JUDUL : Analisis Pendidikan Islam Multikultural dalam Film “ ? “
Karya Sutradara Hanung Bramantyo.**

“ ? “ (Tanda Tanya) adalah sebuah film yang ber-setting kehidupan nyata di mana pesan utama yang ingin disampaikan dalam film ini adalah mengenai multikulturalisme-pluralisme. Film Indonesia belum ada yang menampilkan tema tentang perbedaan suku, budaya dan agama. Sisi pendidikan dalam perbedaan agama adalah sesuatu yang sangat riskan. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat agamis yang terikat dengan rutinitas-rutinitas keagamaan yang bersifat simbolis.

Representasi simbol keagamaan dalam film “ ? “ mendapat reaksi kontra dari beberapa penonton yang menganggap film tersebut telah melecehkan simbol agama Islam. Adanya reaksi kontra menunjukkan bahwa penonton bisa menilai apa yang baik dan tidak dalam memilih film, karena sutradara sendiri yang memberikan sebuah film pada masyarakat pasti terdapat nilai-nilai penting untuk bisa tersampaikan pada masyarakat, khususnya dalam film “ ? “ karya sutradara Hanung. Film ini menampilkan tema multikultural yang tinggi dalam Negara ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana. Dalam analisis komunikasi ini peneliti mencoba membantu sutradara untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam film ini. Dengan wacana dan budaya di Indonesia ini sehingga audiens secara aktif melakukan proses pemaknaan terhadap teks media.

Melalui pendidikan multikultural yang ada dalam film “ ? “ bisa memberikan gambaran kepada peserta didik tentang bagaimana mensikapi perbedaan yang ada di sekitarnya. Dan sikap yang toleransi dalam film “ ? “, memberikah kita contoh yang baik dalam mensikapi perbedadaan itu semua.

**DAFTAR ISI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Definisi Oprasional	14
H. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	A. Film	17
	B. Multikulturalisme.....	21
	C. Pendidikan Multikultural	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
	B. Tempat Penelitian.....	46
	C. Sumber Data.....	46
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	E. Analisis Data	48
	F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Sinopsis	51
	B. Analisis Film “ ? “.....	55
BAB V	PENUTUP	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.1	31
Gambar 2.2	32
Gambar 4.1	57
Gambar 4.2	58
Gambar 4.3	59
Gambar 4.4	62
Gambar 4.5	63
Gambar 4.6	67
Gambar 4.7	67
Gambar 4.8	69
Gambar 4.9	70
Gambar 4.10	72
Gambar 4.11	74
Gambar 4.12	75
Gambar 4.13	76
Gambar 4.14	79
Gambar 4.15	83
Gambar 4.16	84
Gambar 4.17	86
Gambar 4.18	88
Gambar 4.19	90
Gambar 4.20	92
Gambar 4.21	93
Gambar 4.22	95
Gambar 4.23	99

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Nama Hanung Bramantyo mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita, sutradara handal yang meraih beberapa prestasi dari film yang dikerjakannya serta menjadi sutradara terbaik pada tahun 2005 dan 2007. Hanung membuat sebuah film yang sempat menjadi kontroversi pada tahun 2011 ini yang berjudul “ ? “.

Dalam film “ ? “ menceritakan tentang 3 keluarga dengan latar belakang yang berbeda. *Keluarga Tan Kat Sun, Keluarga Soleh dan Keluarga Rika*. Hubungan antar keluarga ini dalam kaitannya dengan masalah perbedaan pandangan, status, agama dan suku.¹

Pertama kisah tentang Keluarga, Tan Kat Sun (Henky Solaiman), pemeluk Konghucu/Budha dan pemilik restoran masakan Cina yang sudah sakit-sakitan, yang sangat sadar akan lingkungannya, sehingga cara memasak dan peralatan masak dipisah secara tajam antara halal dan haram. Ia juga bermasalah dengan anaknya Ping Hen alias Hendra (Rio Dewanto), yang memiliki visi tersendiri dalam berbisnis. Kedua kisah tentang Keluarga, Soleh (Reza Rahadian), Islam dan pengangguran yang rajin menjalankan ibadah, selalu gundah akan keadaan dirinya, sementara istrinya, Menuk (Revalina S Temat), yang berjilbab bekerja di restoran Tan Kat Sun. Menuk yang menjadi tiang keluarga, tampil

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/%3F_%28film%29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai istri teladan. *Ketiga kisah tentang Keluarga*, Rika (Endhita), janda berputra tunggal, meneruskan usaha keluarga: toko buku. Atas pilihannya sendiri, ia belajar agama Katolik dan ingin dibaptis, sementara mendorong putranya untuk memperdalam agama Islam di mesjid setempat. Ia juga bersahabat dengan Surya (Agus Kuncoro), yang bercita-cita menjadi aktor hebat tapi bernasib masih mendapat kesempatan peran-peran kecil. Saking tidak punya uang, ia menginap di mesjid. Kisah yang berputar pada permasalahan masing-masing keluarga dan perorangan tadi, berkelit dengan masalah sosial masyarakat: kebencian antar etnis/agama maupun radikalisme agama.²

Film “ ? “ yang menggambarkan keseimbangan tersebut dengan jalan yang berbeda tetapi tetap satu. Indonesia yang memiliki keaneragaman yang bermacam-macam mulai dari budaya, etnik, suku, ras dan agama. Harus memiliki satu pondasi untuk menyeimbangkan perbedaan tersebut.

Jika kita sadari perkembangan dunia film saat ini sungguh fantastis. Film yang pada dasarnya adalah selaput seloloid yang memuat gambar negatif; negaiva film; bioskop; klise,³ dapat memberikan pengaruh yang besar bagi jiwa Manusia. Dalam satu proses menonton film terjadi suatu gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah satu seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan

² <http://bicarafilm.com/baca/2011/04/07/review-tanda-tanya.html>

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola)

seperti salah satu pemeran, lebih dari itu mereka seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.⁴

Film “ ? “ yang diambil kisahnya dari kisah nyata di daerah Semarang memberikan kita gambaran akan multikulturalisme di Indonesia, film ini memberikan gambaran serta sikap yang harus kita lakukan di antara macam-macam perbedaan. Kita tahu bahwa setiap langkah manusia mengarah pada sesuatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan seperti belajar atau bekerja.⁵

Kondisi masyarakat yang baik dalam aspek, kemajuan, peradaban, dan sejenisnya tercermin dalam kondisi pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan dapat dijadikan cermin majunya masyarakat, dan dunia pendidikan yang amburadul juga dapat menjadi cermin terhadap kondisi masyarakat yang penuh persoalan, dari sinilah makna pendidikan multikultural dibutuhkan.⁶

Pendidikan multikultural adalah sebuah wacana yang mana pendidikan yang saling menghormati perbedaan dari masing budaya, ras, suku maupun agama. Multikultural dalam Islam bisa dilihat akan adanya piagam madinah. Piagam ini menjadi rujukan suku dan agama pada waktu itu dalam menjalankan

⁴ Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Press 2004). h. 93

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2004), h. 16

⁶ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2008) h. 13

kehidupan bermasyarakat. Piagam ini juga menjadi rujukan orang-orang yang ingin menjelaskan sistem pemerintahan dan ketatanegaraan Islam. Pijakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id multikultural juga bisa dilacak pada akhlak dan kepribadian Rasulullah S.A.W. Beliau seorang manusia multikultural. pendidikan Islam multikultural mengakui adanya realitas budaya lokal sebagai sesuatu yang bisa mewarnai pendidikan Islam. Di sisi lain, pendidikan Islam multikultural juga tidak menafikan budaya global yang juga bisa menambah gairah pendidikan Islam. Ketika kedua budaya tersebut bersitegang, maka peran pendidikan Islam multikultural ini mencari jalan tengah untuk “mendamaikan” keduanya.

Konsep dari masyarakat multikultural sangat tampak relevan bagi penegasan kembali identitas Nasional bangsa Indonesia yang inklusif dan toleran dengan tetap mengakar pada identitasnya yang majemuk sebagaimana terefleksi dalam konsep dasar pancasila.⁷

Sikap toleransi yang berada dalam film “ ? “ itu juga bisa menjadi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id landasan dalam mensikapi pendidikan multikultural. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar dari sebuah keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam toleransi disebut dengan “*tasamuh*” yang dipahami sebagai sifat/sikap menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain bertentangan dengan pandangan kita. Secara prinsip metodologi toleransi atau penerimaan terhadap yang tampak sampai

⁷ A. Ubaedilah dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Cet:3. (Jakarta: Kencana. 2008), h. 32

kepalsuan yang tersingkap. Toleransi relevan dengan epistemologi, ia juga relevan dengan etika yaitu sebagai prinsip menerima apa adanya yang dikehendaki-ketidaklayakan tersikap. Dan toleransi adalah keyakinan bahwa keaneragaman agama terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu, prasangka, keinginan dan kepentingan yang satu dengan agama yang lain.⁸

Bangsa Indonesia yang menganut semangat Bhineka Tunggal Ika (*unity in diversity*), maksudnya adalah untuk mewujudkan persatuan yang menjadi obsesi rakyat kebanyakan. Kunci yang sekaligus menjadi mediasi untuk mewujudkan cita-cita itu adalah ‘toleransi’. Akan tetapi toleransi yang kita pahami adalah toleransi semu. Artinya pendidikan telah gagal membangun toleransi yang sebenarnya. Alasannya yang paling rasional adalah karena toleransi diterapkan dalam domain sosial tersebut bukan atas nama perbedaan, tetapi lebih pada egosentrisme.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Film “ ? “ memberikan pesan penting untuk kita masyarakat Indonesia.

Film ini penting untuk dianalisis karena di dalam film “ ? “ ini mengenalkan secara garis besar tentang perbedaan budaya dan agama, itu yang sekilas saya tangkap dari alur ceritanya, dan saya setuju dengan itu. Sebagai seorang pemeluk agama seharusnya kita bisa menghormati agama lainnya, tidak menimbulkan masalah dengan pemeluk agama lain karena perbedaan doktrin agama.

⁸ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural*, h. 77

⁹ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010) h. 10-

Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadi bahan pemikiran yang agak serius dikalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tablig, agar proses penyelamatan umat Islam yang menjadi eksistensi gerakannya dapat dikenal oleh seluruh lapisan manusia. Karena itu harus sesuai dengan misi dan pesan yang akan disampaikan.¹⁰

Dengan demikian berbagai indikasi pentingnya pemahaman terhadap pendidikan multikultural. Sebagaimana dalam film “ ? “ ini menjadi penting untuk dilakukan analisis terhadap nilai-nilai Pendidikan multicultural yang ada di dalamnya.

Oleh karena peneliti tertarik untuk meneliti film “ ? “ dari segi pendidikan multikultural. Peneliti mengambil film “ ? “ sebagai bahan analisis skripsi. Dengan judul “ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM FILM “ ? “KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi pendidikan Islam multikultural dalam film “ ? “ *karya sutradara Hanung Bramantyo* ?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam film “ ? “ *karya sutradara Hanung Bramantyo* ?

¹⁰ Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*. h. 96

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan tentang :

1. Deskripsi Pendidikan Islam multikultural dalam film “ ? “ *karya sutradara Hanung Bramantyo.*
2. Nilai - nilai pendidikan Islam multikultural dalam film “ ? “ *karya sutradara Hanung Bramantyo.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya nilai-nilai pendidikan pada sebuah film dan sebagai bahan pertimbangan akan kondisi budaya dan dunia perilmuan yang mendidik di Indonesia. Dan sebagai arsip yang bermanfaat bagi Jurusan Ilmu Pendidikan Islam khususnya Fakultas Tarbiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat tentang gambaran umum multikultural-pluralisme yang berada di Indonesia dengan sebuah film yang telah disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Dan sisi pendidikan yang ada di film ini.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan tentang situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹¹ Dalam Penelitian hanya memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan dalam film “ ? “.

Metode selanjutnya yaitu dengan analisis isi yang pada dasarnya merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode analisis wacana, bukan hanya untuk mempelajari karakteristik isi komunikasi tetapi juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi.¹² Dan analisis wacana yaitu salah satu metode yang dapat dilakukan serta alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media yang selama ini lebih didominasi oleh analisis isi konvensional dengan paradigma positif atau konstruktivisnya. Analisis Wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks atau di belakang pilihan metode penelitian tertentu untuk menafsirkan teks. Sedangkan pengertian wacana sendiri adalah cara tertentu untuk membicarakan dan memahami dunia (atau aspek dunia).¹³

2. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

¹¹ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995) h. 24

¹² <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2185181-content-analysis-analisis-isi>

¹³ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/25/analisis-wacana-sebuah-metode/>

Adapun objek penelitian ini ialah film “ ? “. Sedangkan subjeknya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film “ ? “ yang berkaitan dengan rumusan masalah.

3. Sumber Data

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisis ununtuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.¹⁴ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yakni data yang diperoleh dari video film “ ? “, yang akan dipilih gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

4. Tahapan Penelitian

Tahap yang penelitian yang dipakai ada tiga yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Observasi adalah sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog- dialog peradegan dalam film “ ? “. Kemudian

¹⁴Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta 2004), h. 87

mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Studi komunikasi atau *document research*, yakni penulis mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan bahan argumentasi, seperti film “ ? “, arsip, surat kabar, buku, catatan perkuliahan, internet dan lain sebagainya.

b. Teknik Penulisan

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulisan berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

c. Tahap Analisa Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kemudian, dilakukan analisi data dengan menggunakan analisis isi (content analysis).

Penggunaan analisis isi ini dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Missing melakukan studi dengan “ The Voice Of America“. Analisis isi didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian dilakukan klasifikasi terhadap

coding yang dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana hubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi dimaksud untuk membangun katagori dari setiap klasifikasi. Kemudian satu makna dan katagori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lain untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu.¹⁵

- 1) Menonton dan mencatat dengan cermat nilai pendidikan dalam film “ ? “ sutradara Hanung Bramantyo.
- 2) Mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan multikultural.
- 3) Mencatat bagian-bagian yang dianggap berkaitan sebagai data atau sumber pendidikan.
- 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data berupa unsur pendidikan yang telah dianalisis sebagai penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu yang berkesinambungan dari skripsi-skripsi terdahulu di antaranya:

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi, oleh Umu Afiyah, tahun 2008, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Peneliti tidak

¹⁵ Burhan Burngin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers 2006) h. 222

mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menuji hipotesis atau membuat prediksi. Sekilas tentang film di atas ialah menggambarkan tentang difitnahnya seorang pelajar muslim Indonesia. Serta sikap yang harus ia lakukan dengan tidak menyakiti istrinya untuk menikah lagi.

2. Nilai Pendidikan Pada Film “ Three Idiot” sutradara Rajkumar Hirani, tahun 2010, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.

Three Idiots adalah sebuah film yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Banyak hal yang bisa penonton temukan dalam film tersebut. Antara lain nilai-nilai pendidikan, hubungan sosial dan budaya, juga masalah percintaan dalam kehidupan kaula muda, dapat dikatakan tidak hanya sebagai sebuah film konyol (seperti yang tergambar dalam judul), tapi juga dapat dikatakan sebagai sebuah film edukasi.

3. Pesan Dakwah Dalam Film (analisis isi Film My Name Is Khan), oleh Ahmad Hidayatullah, Jurusan KPI, Fakultas Dakwah. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat Deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan dalam film *My Name Is Khan*. Pesan – pesan akan terjatuhnya agama Islam di Amerika yang disebabkan karena para teroris. Dalam film ini Sharul Khan mencoba berbagai usaha untuk membuktikan bahwa Islam

bukanlah agama yang sesat. Semangat Sharul Khan dalam film ini perlu di
 ancungi jempol karena dengan kesabaran serta fisik yang tak sempurna bisa
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 membuktikan bahwa dugaan orang-orang amerika saat itu adalah salah.

Film ini sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikanya.

Film ini sengaja dipilih penulis untuk diteliti karena menurut penulis banyak
 pesan tentang budaya dan toleransi agama yang terdapat dalam film “ ? “ ini.
 Salah satunya membiasakan menghargai orang lain atau toleransi kepada sesama
 meskipun non-Islam. Hal tersebut mengajarkan pluralisme yang berarti Islam
 yang *rahmatan lil alamin* diamalkan. Seperti yang kita hadapi saat ini dimanapun
 tempatnya Islam seolah sudah lupa akan makna *rahmatan lil alamin*, dan akhirnya
 radikalisme membuat dunia ini tidak berwarna dan tidak bisa saling memberikan
 kedamaian ataupun ketenangan dalam hati. Padahal surga yang sesungguhnya
 adalah dalam kedamaian hati masing-masing orang. Harapan penulis semoga
 penelitian ini bisa menambah referensi penelitian film, khususnya film
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Internasional.

G. Definisi Oprasional

Dari definisi karya ilmiah yang akan peneliti teliti adalah

Analisis : sifat uraian, kupasan ¹⁶

Pendidikan Islam multikultural : menurut james banks pendidikan multikultural
 adalah pendidikan multikultural sebagai pendidikan

¹⁶ Burhani MS dan Lasbi Lawrens. *Kamus Ilmiah Populer*. (Jombang: Lintas Media) h
 27

untuk *people of color*. Artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/sunnatullah).¹⁷

Yang menekankan pada ajaran-ajaran Islam

Film : barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloit tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret atau dimainkan di bioskop)¹⁸

“ ? “ : nama Film yang menggambarkan makna pentingnya perbedaan saat ini, film yang mengambil kejadian yang nyata di Indonesia ini menanamkan nilai-nilai multikultural serta tindakan kita sebagai manusia yang sosial dan tidak bisa hidup secara individual ini.

Karya : hasil akal-budi; kreasi; ciptaan; kerja

Hanung Bramantyo : sutradara handal yang meraih penghargaan piala penghargaan sebagai sutra dara terbaik pada tahun 2005 dan 2007. Dia dulu yang pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun tidak diselesaikannya. Berikutnya pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas

¹⁷ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h 175

¹⁸ RA. M. Lapidus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Selagi menunggu proses sidangnya, Hanung kembali membuktikan kiprahnya sebagai sutradara muda berbakat. Sampai sekarang.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teoritik menguraikan tentang film, multikultural dan pendidikan multikultural dalam skripsi ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan tentang metode penelitian, metode dalam penelitian ini menjelaskan beberapa variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan tentang penyajian data yang berkaitan dengan penelitian pada bab ini bertujuan untuk memahami segala yang berkaitan dengan obyek penelitian yang meliputi : Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada bab 1, serta diikuti saran penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie* (gambar bergerak). Film, secara kolektif, sering disebut *cinema*. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.¹

Film juga diartikan sebagai karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim bukan *one man job* atau dikerjakan perorangan. Film memerlukan skenario yang dibuat oleh penulis, para pemain yang berakting sesuai skenario, sutradara yang mengatur akting pemain dan orang-orang lain yang membantu teknis pembuatan film mulai dari juru kamera, editor, penata cahaya, penata artistik, pengubah musik hingga pencatat skrip.² Dalam pengerjaan film juga membutuhkan waktu yang lama serta kerja sama yang baik agar bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menghasilkan film yang berkualitas.

Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui penglihatan dan pendengaran inilah film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.³

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Film>

² Ade Irwansyah. *Seandainya Saya Kritikus Film*. (Yogyakarta: CU Homerian Pustaka. 2009), h. 16

³ Aep Kusnawan et. al. *komunikasi Penyiaran Islam*. h. 94

Dalam pembuatan film tidak mudah dan tidak sesingkat yang kita tonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap ditonton. Pencarian ide atau gagasan ini dapat berasal dari mana saja, seperti, novel, cerpen, puisi, dongeng, bahkan dari sejarah ataupun cerita nyata. Salah satu film yang diangkat dari kehidupan nyata yang ada di Indonesia yaitu tentang kerukunan antar umat beragama. Yang dikemas dalam film “ ? ”.

Jenis-jenis film :

Film yang telah beredar memiliki beberapa jenis yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Drama, adalah sesuatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik penolakan *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: roman, tragedi dan komedi
2. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian
3. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya atau setelahnya
5. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak



6. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik⁴
7. Film documenter, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan

Dalam konsepsi umum film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam kenyataannya film juga memiliki fungsi sosial. Seperti yang diungkapkan Karl Manheim bahwa siaran televisi, film, dan media lain yang melibatkan khalayak dapat menimbulkan apa yang dirumuskan Manheim sebagai publik abstrak, meski publik abstrak tidak terorganisir, tapi reaksi terhadap stimulus yang sama yang diberikan melalui media diatas, akan berkesesuaian dengan konsep integrasi sosial (Soejono Soekanto : 1985). Dari sana ternyata kita bisa melihat tidak sekedar sebagai sebuah karya seni yang lantas bersama-sama kita nikmati, lebih dari itu film juga dapat dilihat sebagai sebuah bangunan social masyarakat yang dimana film itu diciptakan. Maka kita kemudian dapat menarik sebuah benang merah bahwa film juga memiliki fungsi sosial.⁵

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan

⁴ Ibid., h.101

⁵ <http://animas.blog.fisip.uns.ac.id/2011/01/04/film-dan-fungsi-sosial/>

atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya. Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menimbulkan atau menghasilkan gambar (bergerak) pada layar yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton.⁶

Di kehidupan saat ini yang segalanya serba canggih memberikan dampak yang sangat pesat untuk dunia film, film yang dulu hanya menampilkan gambar hitam putih dan bersuara, dan berubah menjadi tampilan berwarna dan berseara sekarang menampilkan yang lebih hebat lagi dengan system 3D. yang bisa memberikan kesan kepada penonton untuk bisa ikut merasakan ketegangan dalam film tersebut.

Berapa besar dan nyata pengaruh iklan dan televise terhadap ritus keagamaan. Ada pengaruh secara sadar didasari oleh seseorang pelaku ritus itu dan ada pula pengaruh yang tidak disadari. Bagi sementara orang pengaruh tersebut mungkin diterima sebagai hal biasa saja, karena memang demikian dan harus terjadi. Tetapi bagi sementara yang lain pengaruh tersebut dapat diterima sebagai sesuatu hal yang luar biasa hingga perlu penyikapan yang serius.⁷ Hal ini terjadi pula dalam penyiaran film “ ? “ di televisi.

Sutradara hanung memberikan kesan yang berbeda dalam penggarapan film “ ? “ ini. Film ini mengambil cerita dari kehidupan sehari-

⁶ <http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film>

⁷ Zakiyuddin Baidhawiy. *Reinvensi Islam Multikultural*. (Surakarta: PSB-PS UMS. 2005), h. 90

hari yang ada di Indonesia. Film yang yang menyuguhkan tema multikultural memberi gambaran kepada kita secara kongrit tentang multikulturalisme di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Indonesia.

B. Multikulturalisme

Akar kata yang dapat digunakan untuk memahami multikulturalisme adalah kata “ kultur ”. Elisabeth B Tailor dan L. H. Morgan mengartikan kultur sebagai sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat.⁸ Jadi bisa dipahami bahwa multikulturalisme merupakan suatu pemahaman yang masyarakat yang terdiri dari berbagai kebudayaan yang luas.

Multikulturalisme pada dasarnya merupakan sebuah konsep dimana ada sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kita bahwa sebuah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beraneka ragam (multikultur).⁹ Dengan kondisi Indonesia ini yang beraneka ragam budaya, ras ataupun agama diharapkan untuk saling menghargai perbedaan tersebut satu sama lain.

⁸ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. h. 121

⁹ Nanih Mahendrawati dan Ahmad Syafei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.34

Multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, tetapi sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Multikulturalisme dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri, terpisah dari ideologi-ideologi lainnya. Tetapi multikulturalisme masih tetap membutuhkan seperangkat konsep-konsep yang mendukungnya.¹⁰

Ada dua hal penting yang menjadi kesadaran bersama (*common consiusness*) yaitu pluralisme dan multikulturalisme. Keduanya merupakan panduan penting di dalam kehidupan yang memang meniscayakan keduanya. Ketika membicarakan hubungan agama dan budaya, maka harus ada kesadaran bahwa tidak ada suatu wilayah pun yang vakum budaya. Maka ketika agama datang kesuatu wilayah, pasti sudah didapati kebudayaan masyarakat yang sudah *establish*.¹¹

Dari sini agama merupakan sebuah pondasi yang diberikan Tuhan kepada umatnya untuk bisa menekankan sikap yang harus manusia lakukan. Dalam setiap kitab suci dari masing-masing agama juga dijelaskan adanya sikap toleransi antara sesama manusia.

Akar nasionalis Indonesia sejak awal justru didasarkan pada tekad yang menekankan cita-cita bersama di samping pengakuan sekaligus penghargaan pada perbedaan peningkatan kebangsaan. Di Indonesia

¹⁰ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h. 97

¹¹ Nur Syam. *Tantangan Multikulturalis Indonesia*. (Yogyakarta: Kanisius. 2008), h.85

kesadaran semacam itu tampak jelas terlihat dalam kata-kata yang tak asing lagi bagi kita warga Indonesia yaitu “ Bhineka Tunggal Ika “ (berbeda-beda namun tetap satu jua) adalah prinsip yang coba menekankan cita-cita yang sama dan kemajemukan sebagai perekat bangsa.

C. Pendidikan Multikultural

Muzayyin mengutip kata Mortimer J. Adler tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain ataupun dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.¹²

Pendidikan adalah cara proses berfikir manusia untuk memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia itu sendiri.

Dan pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk kehidupan manusia itu mendatang. 7

Manusia yang ditunjuk oleh Allah sebagai manusia yang pedagogik, manusia yang memiliki potensi untuk dapat dididik serta dapat mendidik hingga mampu menjadi kholifah dimuka bumi ini. Diharapkan bisa

¹² Mortimer J Adler, *Philosophies of Education*, in *Philosophies of Education*, Forty First Yearbook, part 1 University of Chicago h. 209 (Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.13)

mengembangkan sendiri apa kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pendidikan seperti dikemukakan oleh Muhammad Yamin ialah pendidikan (*tarbiyah*) mencakup berbagai dimensi yaitu badan, akal, perasaan, kehendak dan seluruh unsure kejiwaan manusia serta bakat-bakat dan kemampuannya. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna.¹³

Di sebutkan dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab IV pasal 5 (1) : “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” : pasal 11 (1) : “ pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat UU tersebut maka kita sebagai warga Indonesia akan tau tentang hak dan kewajiban pemerintah pada masyarakat akan keutamaanya tentang pendidikan. pemerintah juga harus bisa mengawasi secara serius akan pentingnya pendidikan yang layak untuk masyarakat Indonesia. Karena ilmu itu ada karena pendidikan.

¹³ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), h.

Salah satu perubahan besar dalam era reformasi tersebut adalah pemberlakuannya Undang-undang no 29 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dimana sejumlah kewenangan pemerintah pusat diserahkan kepada pemerintah daerah. Pelimpahan keenangan ini dengan sendirinya telah mengubah system sentralisasi menuju system desentralisasi yang menimbulkan kekhawatiran. Perubahan ini juga mengimbas dalam dunia pendidikan. di era ini, lahirlah Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang merupakan sistem rujukan dan pedoman pelaksanaan pendidikan secara nasional.¹⁴

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, mendorong UNESCO (1988) mendeklarasikan empat pilar pembelajaran yaitu : (1) *learning to know*, (pembelajaran untuk tahu), *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat), *learning to be* (pembelajaran untuk membangun jati diri), *learning to live together* (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).¹⁵

Fungsi UNESCO adalah : a) pendidikan dasar, mengorganisasi massa yang dapat membaca dengan mengadakan training-training, dengan mengadakan program-program pendidikan praktis dalam elemen-elemen seperti : pertanian, kesehatan, masyarakat. b) memajukan komunikasi dan kerjasama dalam pengetahuan alam, misalnya : *research* nuklir. c)

¹⁴ Baharuddin dan Makin. *Managemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 4-5

¹⁵ Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta:Kencana, 2008), h. 2

memberanikan komunikasi intelektual dan kerjasama antara para sarjana dan beberapa Negara.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan penekanan yang telah di tentukan oleh UNESCO di atas dapat memberi gambaran akan arah tujuan pendidikan yang akan manusia tentukan. Dan pendidikan itu sendiri bukan hanya terpaku di lingkup formal saja tapi bisa dilakukan di mana saja selama itu memberi sebuah ilmu pengetahuan kepada kita.

Pendidikan multikultural lahir sekitar 30 silam, yaitu sesudah Perang Dunia II, dengan lahirnya banyak Negara dan berkembangnya prinsip-prinsip demokrasi.¹⁷ Sedangkan di Indonesia secara historis sejak jatuhnya Presiden Soeharto dari kekuasaannya yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut sebagai “era reformasi”. Dalam pandangan Azyumardi Azra, bahwa krisis moneter, ekonomi dan politik yang bermula sejak akhir 1997, pada gilirannya juga telah melibatkan terjadinya krisis sosio-kultural di dalam kehidupan bangsa dan Negara. Jalinan tenun masyarakat (*fabric of society*) tercabik-cabik akibat berbagai krisis yang melanda masyarakat.¹⁸

Pendidikan multikulturalisme perlu diselenggarakan mencakup tiga subnilai : a) penegas identitas cultural seseorang, b) penghormatan dan keinginan untuk memahami dan belajar tentang kebudayaan-kebudayaan selain kebudayaan sendiri, c) penilaian dan perasaan senang dengan

¹⁶ Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan..* (Jakarta : Rineka Cipta. 1991), h. 126

¹⁷ H.A.R. Tilaar. *Kekuasaan Dan Pendidikan..* (Jakarta : Rineka Cipta 2009), h. 204

¹⁸ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural.* h. 81

kebudayaan itu sendiri.¹⁹ Dengan demikian sebai para pendidik yang baik untuk anak didiknya kelas diharapkan paham akan idealisme multikultural.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan multikultural mendefinisikan orang-orang pelajar sejati sebagai orang yang mengakui kebudayaan sendiri sebagai salah satu dari banyak kebudayaan, yang menggunakan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan lain untuk memahami dirinya sendiri secara lebih baik.²⁰

Ada beberapa pendekatan yang diarahkan sebagai advokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleran, yaitu :

1. Tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Karena program-program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran informal di luar sekolah.
2. Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id semata-mata dengan kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Secara tradisional para pendidik lebih mengasiosikan kebudayaan dengan kelompok-kelompok sosial yang *relative self sufficient*, ketimbang dengan sejumlah orang yang secara terus menerus dan berulang-ulang terlibat satu sama lain dalam satu atau lebih kegiatan.

¹⁹ Forum Rektor Indonesia. *Hidup Bangsa Etika Multikultural*. (Surabaya 2005), h. 13

²⁰ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga), h. 8

3. Karena pengembangan kompetensi dalam suatu “kebudayaan baru” biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang yang sudah memiliki kompetensi, maka dapat dilihat lebih jelas bahwa untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik merupakan antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.
4. Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi, ditentukan oleh situasi dan kondisi secara proposional.
5. Kemungkinan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti itu kemudian akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan non pribumi.²¹

Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga Negara dalam masyarakat yang etnik, kultural, dan agama beragam. Pendidikan diperuntukkan semua siswa tanpa memandang latar belakang etnisitas, agama dan kebudayaan. Ia memberikan keuntungan pada siswa berupaya sosialisasi dalam konteks kebudayaan *mainstream* maupun minoritas. Dengan membangkitkan kesadaran dan pemahaman multikultural, semua siswa memperoleh kemampuan untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam situasi lintas budaya, lintas agama, lintas etnik, dst.²²

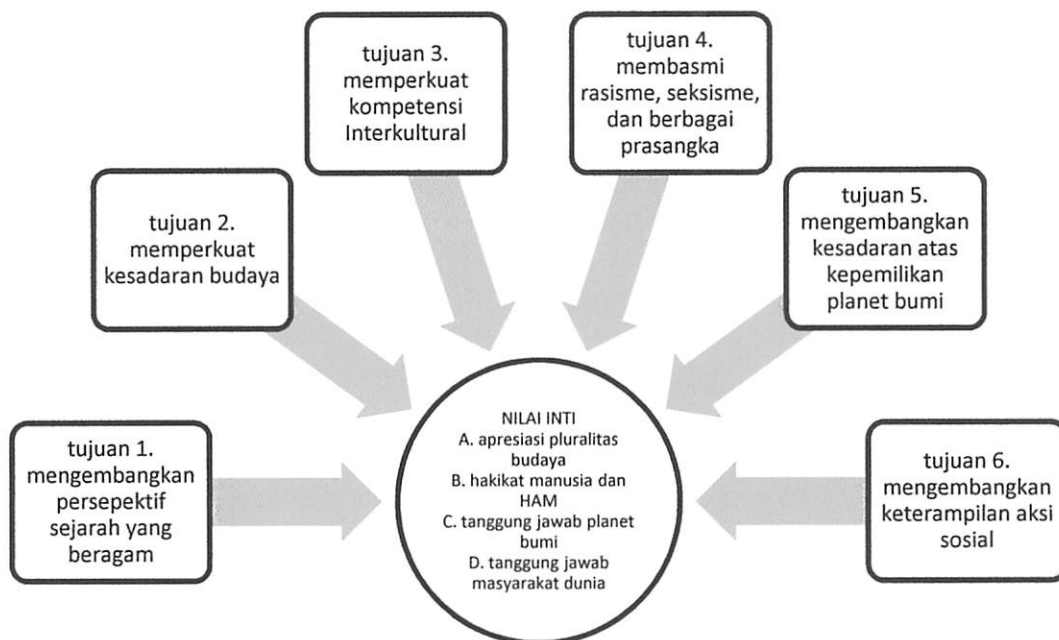
²¹ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h. 191-193

²² Zakiyuddin Baidhawi. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. h. 10

Gambar 2.1

Nilai-nilai Inti dan tujuan Multikultural

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Empat nilai inti dari pendidikan multikultural yaitu : a) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat; b) pengakuan terhadap harkat manusia dan budaya dalam masyarakat; c) mengembangkan tanggung jawab masyarakat dunia; dan d) pengembangan manusia terhadap planet bumi.²³

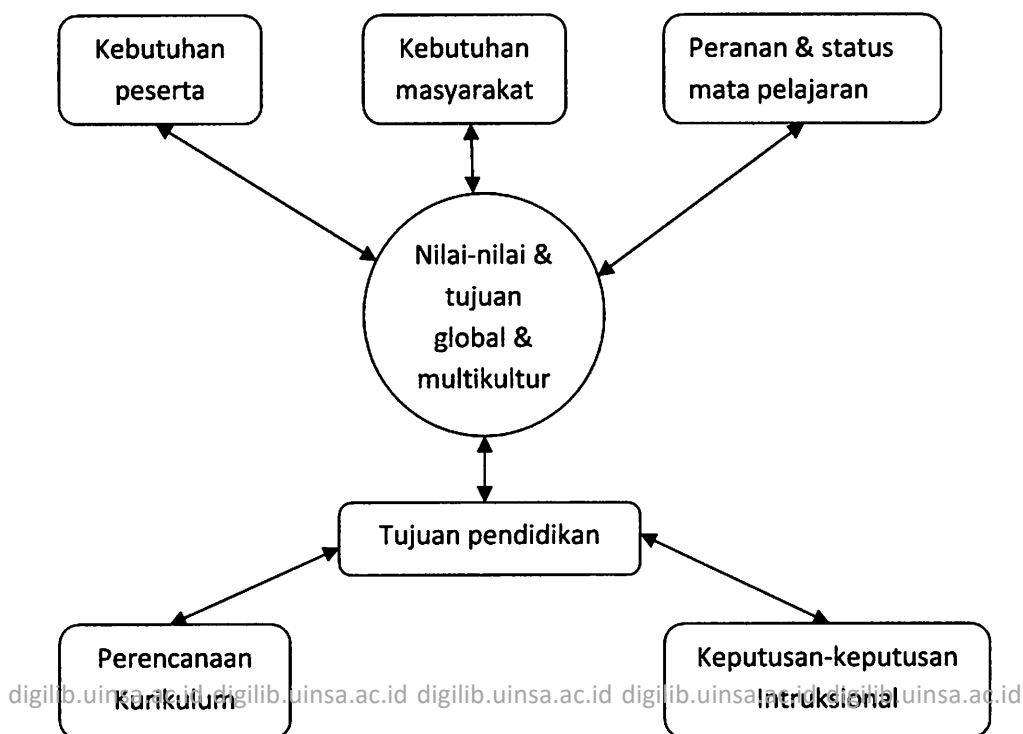
Dari tujuan pendidikan direncanakan kurikulum dan keputusan-keputusan intraksional yang direncanakan. Perencanaan itu meliputi

²³ H.A.R. Tilaar. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. h. 209-210

pemilihan mata pelajaran dan sumber-sumber yang diperlukan serta rencana evaluasi dari mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Gambar 2.2

Kerangka Penyusunan dan Petunjuk Intuksional Pendidikan Multikultural



Dalam keputusan intruksional meliputi persiapan peserta didik untuk menyerap mata pelajaran misalnya dalam membangkitkan perhatian peserta didik, diagnosis proses pembelajaran dan hubungan-hubungannya dengan atau kesinambungan dalam mata pelajaran yang disajikan. Demikian pula cara-cara penyampaian pelajaran yaitu informasi apa yang diberikan, contoh-contoh apa yang perlu disajikan dan mengecek kembali pengertian yang

diharapkan diperoleh peserta didik. Gambar di atas menunjukkan skema dari penyusunan kurikulum sebagaimana yang dikembangkan oleh Bannett.²⁴
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Indonesia pada masa orde baru, dengan dilandasi oleh Pancasila sebagai satu-satunya asas, di samping mempengaruhi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, serta laju pertumbuhan penduduk: maka terlihat ciri khasnya adalah giat melaksanakan pembangunan dalam segala bidang kehidupan.²⁵

Belajar dari pengalaman Orde Baru, pengembangan pendidikan multikultural membantu anak didik untuk mengerti, menerima dan menghargai orang lain ataupun komunitas suku, budaya, nilai dan beragam konstruksi sosial lain yang berbeda. Untuk itu anak didik perlu diajak melihat, memahami dan menghargai nilai budaya lain sehingga mengerti secara mendalam dan akhirnya dapat menghargainya.²⁶

Berbicara masalah konsep pendidikan multikulturalisme, James Bank digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (1994) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut;

1. *Content integrations in instructional.* adalah mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu

²⁴ Ibid., h. 217

²⁵ Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 42

²⁶ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi..*

2. *The Knowledge Construction Process in instructiona*, adalah membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin)
3. *An Equity Paedagogy in instructional*. Adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya, maupun sosial
4. *Training participation in instructional*. Adalah melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, berinteraksi dengan seluruh staf dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam rangka upaya menciptakan budaya akademik.
5. *Prejudice Reduction in instructional*. adalah mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.²⁷

Upaya ini juga dapat dilakukan oleh media, mengingat fungsinya sebagai alat informasi kepada masyarakat. Media berfungsi memberikan pendidikan multikultural lewat tulisan dan tayangan yang mengajarkan toleransi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengingat media massa dan perilaku, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara

²⁷www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CFIQFjAA&url=http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-pendidikan

langsung bagaimana hakikat toleransi yaitu kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai pihak lain.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa yang disajikan media kepada masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari sehingga fungsi media sangat berperan dalam memberikan pendidikan multikultural untuk mencapai masyarakat yang saling menyatu dalam bingkai Negara seperti slogan “ Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda namun tetap satu. Ini menyatakan bahwa keragaman dan perbedaan yang ada di Indonesia menjadi kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁹

Film “ ? “ memberikan pandangan kita bagaimana bersikap antara sesama yang berbeda dari kita, dalam surat al Baqarah : 62 menerangkan :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

²⁸ Lihat <http://binham.wordpress.com/2012/04/07/pendidikan-multikultural/>

²⁹ lihat <http://binham.wordpress.com/2012/04/07/pendidikan-multikultural/>

Dan surat Ali Imron : 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ
وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا
فَقُولُوا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Ayat di atas bisa kita pahami bahwa ayat ini sama sekali tidak membenarkan ‘aqidah orang-orang yang menganut selain Islam setelah kedatangan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Secara ‘aqidah mereka adalah kafir dan tidak akan mendapatkan keselamatan di akhirat kelak. Bagi seorang muslim, pemahaman seperti ini harusnya mudah saja diterima. Serta sikap agama Islam yang mempercayai agama lain. Dalam ayat itu juga dimaksudkan bahwa dengan sesama manusia yang memiliki perbedaan antara yahudi, nasrani dan Islam, pada dasarnya kita memiliki titik kesatuan yang sama yaitu percaya pada Allah.

Toleransi sendiri yang dilihat dalam literatur agama Islam disebut dengan “*tasamuh*” yang dipahami sebagai sifat/sikap menghargai. Dan dalam

kamus “ Webster’s” New Amerika Dictionary “ halaman 1050, bahwa toleransi adalah “ *liberality toward the opinions of others: patience with others*” yang maksudnya memberikan kebebasan terhadap pendapat orang lain dan perilaku bersabar menghadapi orang lain.³⁰ Adalah sebagai jembatan antara perbedaan yang mengakibatkan konflik.

Segi-segi toleransi adalah :

1. Mengakui hak setiap orang : sikap yang mengakui hak orang dalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing. Karena sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan dalam masyarakat bisa kacau.
2. Menghormati keyakinan orang lain : landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendak sendiri kepada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran.
3. *Agree in Disagreement* : setuju di dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diucapkan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.
4. Saling mengerti : tidak terjadi saling menghormati jika tidak ada yang saling mengerti. Mencegah persaingan tidaklah mungkin, tetapi

³⁰ Umar Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. (Surabaya : Bina Ilmu) h. 23

persaingan yang sehat hal ini bahkan menjadi sebab kemajuan, artinya berlomba-lomba dalam kebaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kesadaran dan kejujuran : toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat.
6. Jiwa falsafah pancasila : falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Pancasila merupakan sesuatu landasan yang telah diterima oleh segenap manusia Indonesia, meruoakan tata-hidup yang pada hakekatnya merupakan consensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia dan merupakan dasar Negara kita.³¹

Jika masyarakat sadar akan segi-segi diatas maka sikap toleransi akan terlaksana dengan sendirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara rill, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok suku, penganut agama, penerus ras dan keturunan juga penganut aliran yang berbeda-beda. Pembelajaran toleransi pada anak dapat berimplikasi secara positif dan signifikan terhadap dinamika bangsa Indonesia yang serba lengkap dengan perbedaan tersebut. Pembelajaran toleransi bragama pada anak dapat memperkokoh kesadaran akan dinamika yang normal dan wajar pada suatu

³¹ Ibid., h. 23-25

bangsa yang ditumbuhkan dari sikap tenggang rasa, saling menghargai, penuh perhatian dan sikap adil.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam buku Aminuddin dkk, di jelaskan tentang landasan hukum antar umat beragama yaitu:

1. Landasan Idiil : yaitu Pancasila (sila pertama yaitu Ketuhanan Yang maha Esa)
2. Landasan konstutional : yaitu Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 : “ Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan pasal 29 ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan itu
3. Landasan strategis : yaitu ketetapan MPR No.IV tahun 1999 tentang Garis Besar Haluan Negara. Dalam GBHN dan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000, dinyatakan bahwa sasaran pembangunan bidang agama adalah terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan dan ketaqwaan, penuh kerukunan yang dinamis antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, secara bersama-sama, makin memperkuat landasan spiritual, moral, dan etnik bagi pembangunan nasional yang tercermin dalam suasana kehidupan yang harmonis, serta dalam kukuhnya persatuan dan kesatuan bangsa selaras dengan penghayatan dan pengalaman pancasila.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³² Ali Rohmad. *Kapita Selektta Pendidikan*. h.438

4. Landasan oprasional :

- a. UU no 1/PNPS/1965 tentang larangan dan pencegahan dan penghinaan agama
- b. Keputusan bersama Mentri Dalam Negeri dan Mentri Agama No.1/Ber/Mdn/1969 tentang pelaksanaan aparat pemerintah yang menjamin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan dan pengembangan ibadah pemeluk agama oleh pemeluknya.
- c. SK. Mentri Agama dan Mentri Dalam Negeri No. 01/1979 tentang tata cara pelaksanaan penyiaran agama dan bantuan luar negeri kepada lembaga-lembaga keagamaan swasta di Indonesia.
- d. Surat edaran Menteri Agama No MA/432.1981 tentang penyenggaraan peringatan hari besar keagamaan.³³

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa kesadaran kita akan sikap toleransi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Film “ ? “ memberikan gambaran pada kita akan kondisi Indonesia saat ini. Nilai-nilai multikultural dalam film itu sangat nyata dan mungkin dipungkiri oleh kita.

Ada sebuah kata-kata yang menjadi peneliti terkesima dalam film ini “ semua jalan setapak itu berbeda-beda, namun menuju ke arah yang sama, yaitu Tuhan”. Kata-kata tersebut menjadi rujukan bahwasanya perbedaan pasti ada di Indonesia ini khususnya, terutama dalam perbedaan agama

³³ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005) h. 224-225

tetapi keyakinan dari masing-masing agama itu memiliki keyakinan pada satu nama yaitu Tuhan. Itulah yang harus kita tekankan lagi bahwa tujuan semua manusia pada dasarnya menuju pada keridhoan Allah.

Di atas juga dijelaskan tentang landasan-landasan kita dalam mensikapi perbedaan khususnya perbedaan agama. Tiada manusia yang menginginkan konflik. Pada dasarnya semua orang menginginkan kedamaian.

Melalui dunia pendidikan diharapkan untuk peserta didik bisa mengambil sikap yang bijak dalam mensikapi perbedaan yang ada. Tujuan pendidikan multikultural adalah agar anak bisa memiliki sikap saling menghormati dan melihat kenyataan bahwa manusia di dunia ini memiliki banyak keaneragaman berbeda. Pendidikan multikultural juga bisa membantu siswa untuk bisa menyesuaikan bentuk budaya untuk dirinya dan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam usaha meningkatkan suasana akademik di kampus serta upaya memadai penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan, dan keterampilan meneliti pada mahasiswa. Metodologi penelitian merupakan hal yang esensial.¹ Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan agar peneliti bisa menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti saat ini.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan metode dalam suatu penelitian mutlak dilakukan, karena metode merupakan prosedur kerja untuk mencapai hasil yang diharapkan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi

¹ Sumadi suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Paersada, 1998)
h. 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif juga memaparkan tentang situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.³ Dalam Penelitian hanya memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan dalam film “ ? “.

Metode penelitian deskriptif adalah peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat kooperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.⁴

Ciri-ciri

1. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang mengajukan hipotesis atau tidak
2. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampel, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya
3. Mengumpulkan data

² Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Rosdakarya 2011) h. 3

³ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. h. 24

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) h. 44

4. Menyusun laporan⁵

Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian Studi Dokumen/Teks (Document Study) Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.⁶

Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Barelson (1959). Barelson menekankan pada analisis isi ini sebagai teknik yang objektif, sistematis, dan deskriptif dari apa yang tampak dari komunikasi.⁷

Analisis isi ini didahului dengan proses *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kalimat yang relevan, yang penting banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam pemberian *coding*, perlu dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian klasifikasi terhadap *coding* yang telah

⁵ Sumadi suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. h. 44

⁶ <http://mudjiarahardjo.com/artikel/215.html?task=view>

⁷ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2007) h.156

dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana kesatuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.⁸

B. Tempat Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, peneliti menggunakan Library Research (Penelitian Kepustakaan) : Dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian ini ialah film “ ? “. Sedangkan subjeknya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film “ ? “ yang berkaitan dengan rumusan masalah.

D. Sumber Data

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisis unutup mempermudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.⁹ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yakni data yang diperoleh dari video film “ ? “, yang akan dipilih gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian. Disini peneliti akan mengambil atau memotong gambar dari vidio sebagai tambahan data yang diperlukan.

⁸ Ibid., h.157

⁹⁹ Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* h. 87

Saat ini gambar sering dipakai dalam penelitian kuantitatif ataupun kualitatif, terutama dalam menganalisis film gambar sangat berpengaruh sebagai bukti data yang dianalisis.

2. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melihat dengan teliti serta mengamati nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film “ ? “.
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang ada dalam film “ ? “.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis novel sesuai dengan rumusan masalah.

F. Teknik Penulisan

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulisan berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

G. Analisa Data

Dari data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian.

Menunjukkan data-data yang memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan pada film “ ? “. Dengan demikian akan tampak nilai-nilai pendidikan multikultural yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film “ ? “ yang menjadi sumber data primer

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Kemudian, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Penggunaan analisis isi ini dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Missing melakukan studi dengan “ The Voice Of America“. Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Lemudian dilakukan klasifikasi terhadap coding yang dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana hubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi dimaksud untuk membangun katagori dari setiap klasifikasi. Kemudian satu makna dan katagori dianalisis dan

dicari hubungan satu dengan yang lain untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Janice McDrury (collaborative group analisis of data, 1999)

tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada di dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. *Coding* yang telah dilakukan.

Dari definisi itu dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu dalam menganalisis data.¹¹

H. Teknik Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menonton dan mencatat dengan cermat nilai pendidikan dalam film “ ? “ sutradara Hanung Bramantyo.
2. Mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan multikultural.
3. Mencatat bagian-bagian yang dianggap berkaitan sebagai data atau sumber pendidikan.

¹⁰ Burhan Burngin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. h. 222

¹¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 248

4. **Menguji keabsahan data berupa unsur pendidikan yang telah dianalisis sebagai penelitian tentang film “ ? “, dengan dalil naqli dan aqli serta refrensi buku-buku yang terkait.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sinopsis Film “ ? ”

Mengambil latar daerah Pasar Baru Semarang, di mana di daerah ini terdapat Masjid, Gereja dan Klenteng yang letaknya tidak berjauhan dan para penganutnya memiliki hubungan dekat satu sama lain.

Akar mula terjadinya konflik dalam film “ ? ”, yaitu saat konflik yang ditampilkan dalam film ini dimulai saat Seorang pendeta ditikam oleh orang yang tidak dikenal persis didepan sebuah gereja. Konflik selanjutnya yaitu tentang Hendra (Rio Dewanto) sangat mudah marah ketika dibilang Cina, oleh orang-orang yang hendak berangkat ke masjid.

Cerita tentang Rika (Endhita) seorang janda cerai memiliki satu anak, ia yang murtad dari Islam karena suaminya ingin menikah lagi dan berpoligami. Rika memiliki toko buku yang sekaligus menjadi rumah tinggalnya. Karena status janda dan keputusannya pindah agama, Rika sering mendapat cemoohan para tetangga namun Rika tetap pada pendiriannya.

Selanjutnya cerita tentang Menuk (Refalina S. Temat) yang bekerja di rumah makan ayah Hendra, Tan Kat Sun (Henky Solaiman), dimana salah satu menu dari rumah makan itu adalah babi, yang diharamkan dalam Islam. Menuk juga mengalami masalah saat suaminya Sholeh (Reza Rahadian)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi seorang pengangguran. Sebagai suami dan orang yang taat beragama, Soleh merasa tidak percaya diri karena tidak bisa bertanggung jawab dengan keluarganya, dia meminta Menuk menceraikannya.

Tan Kat Sun pemeluk Konghucu dan pemilik restoran masakan Cina yang sudah berumur, dan dalam kondisi dirinya yang tidak baik atau sakit-sakitan. Ia mempunyai kesadaran yang tinggi atas lingkungan yang mengitarinya, dan ia selalu mengingatkan pekerjanya saat waktu sholat telah tiba bagi yang muslim.

Dalam hal berbisnis, ia pun sadar bagaimana cara untuk menghargai yang sekitarnya misalnya, mulai dari cara memasak dan alat-alat masak ia pisah secara tajam mana yang menggunakan untuk babi dan mana yang tidak menggunakan untuk itu, antara haram dan halal jelas adanya. Tidak memungkiri bahwa ia harus sering bersitegang dengan Ping Hen, anak semata wayangnya, yang memiliki visi cara berbisnis yang tersendiri. Menurut Ping Hen dalam berbisnis keuntungan itu adalah segalanya.

Pada permasalahan Rika, ia juga harus menghadapi protes dari anaknya, Abi dan ibunya atas keputusannya tersebut. Dalam proses pembaptisan, Rika didekati oleh Doni (Glen Fredly). Namun Rika memilih Surya (Agus Kuncoro) aktor yang selalu dapat peran antagonis atau hanya menjadi figuran saja. Surya berjuang meraih impian menjadi bintang film dengan memerankan peranan-peranan kecil. Melihat kemampuannya, Rika menawarkan tokoh Yesus dalam pementasan di gerejanya kepada Surya.

Sementara Doni selalu berusaha menjatuhkan Surya pada pementasan gereja.

Walaupun seorang Muslim, Surya berhasil memerankan dengan baik peran utama pertamanya, menjadi Yesus.

Setelah berhasil memerankan peran sebagai Yesus, Surya diminta menjadi Santa Claus untuk memberikan hadiah kepada seorang anak kecil yang sedang menderita sakit parah. Saat Surya bertanya anak itu mau apa, anak itu memberikannya sebuah kertas yang kalau tidak salah isinya “Saya ingin segera pergi agar tidak menyusahkan bapak dan ibu”. Saat Surya tertawa menyerupai santa dia juga menagis. Bahkan adegan Surya di jalan raya yang menangis sambil memegang robot anak kecil itu.

Permasalahan meruncing ketika Hendra merasa tidak terima dengan nasibnya yang diputus Menuk untuk menikah dengan Soleh yang ternyata tidak memiliki pekerjaan. Ketika meneruskan restoran ayahnya, Hendra membuat peraturan yang tidak menghargai toleransi. Perbedaan yang selama ini dijaga dengan harmonis oleh ayahnya ia acuhkan, hendra juga tidak memberikan waktu untuk pegawainya libur terlalu lama pada saat Hari Raya Idul Fitri.

Soleh yang tidak suka dengan sikap Hendra meminta bantuan orang-orang untuk menghancurkan restoran cina tersebut. saat Soleh memukul Tan Kat Sun, ayahnya Hendra dan majikan istrinya sendiri karena restoran yang dibuka padahal saat itu masih lebaran hari kedua. Hubungan suami istri ini



menjadi renggang, Menuk yang kecewa dengan sikap Soleh mulai mendiami

Soleh dalam beberapa waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat Natal tiba, sholeh yang merasa bersalah pada Menuk mencoba untuk minta maaf, akan tetapi karena kondisi Menuk yang repot dia tidak menghiraukan Soleh. Soleh yang lagi melihat drama Natal, tiba-tiba ia melihat ada sebuah kotak di bawah bangku jama'ah kristiani, Soleh yang penasaran mendekati bangku itu, dia kaget dan shok kalau ternyata kotak itu berisi bom, dia mengambil dan berlari membawa bom itu keluar hingga akhirnya ia tewas terkena bom itu sendiri. Dari sini semua konflik mulai mereda.

Di awali dengan Rika yang bahagia dengan Surya dan Abi, anaknya dengan perbedaan itu. Hendra menjadi Islam dan mengubah restoran cinanya menjadi restoran cina Barokah yang halal sesuai dengan permintaan terakhir ayahnya. Nama desa yang dulunya adalah Pasar Baru menjadi Pasar Soleh, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id nama itu diambil karena pengorbanan Soleh.

Inilah potret yang ada di Indonesia. Dimana perbedaan akan menjadi pisau yang tajam ketika dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk memecah belah, namun akan menjadi taman yang indah dan berwarna apabila semua orang sadar akan perbedaan itu dan menghargainya.

B. Analisis Pendidikan Islam Multikultural dalam Film “ ? “ karya

Sutradara Hanung Bramantyo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Hujurat : 13)

Kasihilah sesamamu, seperti kamu mengasihi dirimu sendiri (Matius 22: 36 – 40).¹ Dari kata-kata tersebut sangat jelas bahwa semua agama mengajarkan pada umatnya untuk saling mengasihi satu sama lain, dan itu pun tanpa pengecualian.

Tuhan menciptakan manusia dengan segala perbedaan mulai dari jenis kelamin, bangsa, suku, budaya, agama dan lainnya. Dari perbedaan itu terdapat keaneragaman yang berbeda-beda. Dalam hal ini perbedaan itu di buat dalam sebuah film oleh sutradara Hanung Bramantyo. Film “ ? “ karya Hanung ini mengambil latar di daerah Semarang, Film “ ? “ memberikan sebuah kesadaran kepada kita akan perbedaan-perbedaan itu salah satunya

¹ <http://www.jesoes.com>

yaitu tentang agama. Film “ ? “ memberikan nuansa baru dalam dunia perfilman di Indonesia, film yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama dan kebudayaan yang sangat kental. Film “ ? “ yang diambil dari realita kehidupan yang menyadarkan kepada kita tentang makna perbedaan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Secara garis besar nilai-nilai yang diusung oleh Hanung Bramantyo dalam film “ ? “ ini adalah tentang kemanusiaan, pluralisme, keyakinan, agama dan multikultural. Nilai-nilai tersebut akan terjabarkan satu persatu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kemanusiaan.

Pada dasarnya manusia itu makhluk yang sosial, makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya, dari segi apapun. Dari film ini ada beberapa adegan yang mencerminkan tentang nilai-nilai kemanusiaan antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Adegan pertama



Gambar 4.1 di rumah sakit

Surya : hohohooo....

Abi santa punya hadiah untuk kamu

Karena kamu adalah laki-laki yang kuat, maka

Santa memberikan kamu..(mengeluarkan hadiah robot) haioohoho...

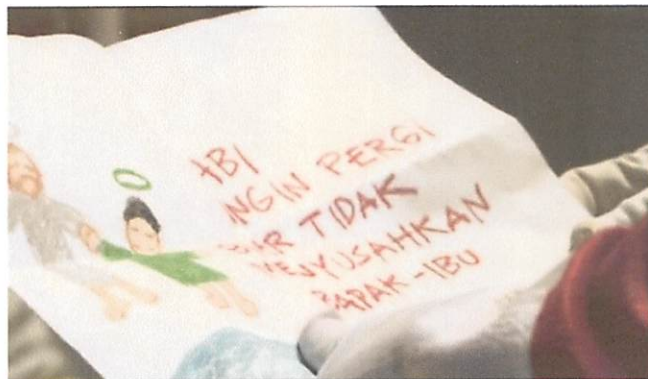
Abi : merasa senang....

Pada adegan di atas mengisahkan rasa kemanusiaan yang dimiliki oleh Surya. Rika diminta tolong oleh temanya mencari seseorang untuk menjadi Santa Clause, anak dari temanya itu sedang menderita sakit yang parah, dan anaknya mengidolakan Santa Clause, jadi Surya diminta tolong oleh Rika untuk berpura-pura menjadi Santa Clause, akhirnya Surya menerima permintaan itu, ketika sedang berpura-pura menjadi Santa Clause, Surya diberi surat oleh Abi (anak temanya Rika yang kebetulan namanya sama), dan surat itu berisi “ Abi Ingin Pergi Biar Tidak Menyusahkan Bapak-Ibu”. Sontak wajah Surya yang langsung pucat, ia menangis di tepi jalan mengingat surat yang diberikanya kepada Abi.

Begitu perhatiannya Abi kepada orang tuanya, dia sadar akan penyakitnya, dan dia tidak mau menyusahkan kedua orang tuanya lagi karena penyakitnya. Abi juga sadar akan harapannya untuk tetap hidup itu sangat tidak mungkin.

Dari cerita di atas menyadarkan kita akan makna hidup serta kasih sayang yang besar seorang anak kepada orang tuanya. Dari

situ Surya sadar akan pentingnya kehidupan, anak seusia Abi telah menyadarkan dia akan pentingnya hidup. Abi juga memberikan pemahaman akan pengorbanan orang tuanya dan dia tidak ingin menyusahkan orang tuanya lagi dengan kondisinya yang semakin kritis.



Gambar 4.2, surat Abi untuk Sinter Clause

b. Adegan kedua

Sikap kemanusiaan selanjutnya juga terdapat dalam adegan di

bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.3, saat Menuk menangis karena Soleh minta cerai

begitu jauh, Lim Giok Lie (istri Tan Kat Sun) merasa iba pada kondisi Menuk, Lim Giok Lie yang tahu tentang pertengkaran Menuk dan Soleh tadi mencoba menenangkan minuk agar tidak terlalu diambil hati.

Dalam berumah tangga kita tidak boleh saling beradu keras jika kondisi rumah tangga sedang rumit, salah satu diantara suami istri itu harus ada yang saling mengalah. Jika keduanya sama-sama keras maka hasil akhir dari rumah tangga itu adalah perceraian, yang lebih parah lagi bisa berdampak kematian. Karena hal itu bukan hal yang baru di Indonesia ini.

Rika yang tahu dari Surya tentang pertengkaran Menuk datang dan mencoba untuk menghibur Menuk. Dia mencoba menenangkan Menuk dan mengingatkan Menuk untuk mencoba sabar dan tidak terbawa emosi. Sebagai teman sekaligus orang yang pernah gagal dalam rumah tangga Rika tidak ingin hal yang pernah terjadi padanya juga terjadi pada Menuk.

Dalam permasalahan rumah tangga, adanya pertengkaran mungkin sudah sewajarnya, karena perbedaan sifat manusia harus dijadikan satu dalam hubungan rumah tangga. Suami dan istri juga harus bisa memahami hak dan kewajibannya masing-masing, ketika salah satu pasangan dalam keadaan sulit sebagai pasangan kita harus bisa membantu meringankan dengan cara menghibur

atau tindakan yang lain. Suatu pembelajaran yang sangat penting adanya kasih sayang dalam keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Adegan Ketiga

Masalah kemanusiaan yang lain yaitu terjadi saat Surya sedang melihat pedagang soto, Surya merasa ia tidak punya uang dan perutnya lapar, Rika yang melihat kejadian itu merasa geli, dia mencoba menawarkan Surya untuk ikut makan soto bersamanya, tetapi Surya merasa malu, tetapi Rika memaksa karena tahu kalau Surya benar-benar lapar.

Sikap yang dilakukan oleh Rika termasuk sikap saling mengasihi sesama manusia meskipun Surya yang berbeda pandang tentang keyakinan dengan dia, tetapi dia paham bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan.

Dengan melihat sesama manusia yang membutuhkan bantuan, kita sesamanya manusia membantu sesuai dengan kemampuan kita, ketika melihat kondisi Surya yang sedang kelaparan, jika tiba-tiba ia mati karena tidak adanya pertolongan, siapakah disini yang harus dipertanggung jawabkan, apalagi kita yang tahu akan kondisi Surya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.4, di depan masjid makan soto

Rika : bang soto dua (bilang ke penjual soto ayam)
Sur ayo makan....(sambil ngajak surya)

Surya : (menggelang kepala tidak dan member isyarat kalau kenyang)

Rika :Ah....udalah....yuk.....

Ayo....ck...

Enak tuh anget....anget.....

d. Adegan keempat

Dalam adegan menggambarkan perilaku tolong menolong selanjutnya adalah Perilaku Menulik Menuk saat sedang menolong

Lim Giok Lie, saat itu restoran Tan kat sun sedang ada bentrok, restaurant Tan Kat Sun di hancurkan, Menuk mencoba membantu Lim Giok Lie untuk masuk ke dalam rumah, Menuk menolong Lim Giok Lie dulu baru menolong Tan Kat Sun, keadaan Menuk saat itu bukan hanya memikirkan keselamatan dirinya saja, tetapi ia juga memikirkan keadaan orang-orang yang ada di sekitar, apalagi

Menuk yang sudah menganggap Tan Kat Sun seperti keluarga sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semua masalah itu selalu ada solusinya, tetapi bukan kekerasan cara yang terbaik dalam menyelesaikan masalah. Jika bisa dibicarakan secara baik-baik dan dari hati ke hati mungkin permasalahan tidak akan berdampak buruk.



Gambar 4.5, minuk membantu Lim Giok Lie menyelamatkan diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap tolong menolong dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al

Maidah ayat 2 :

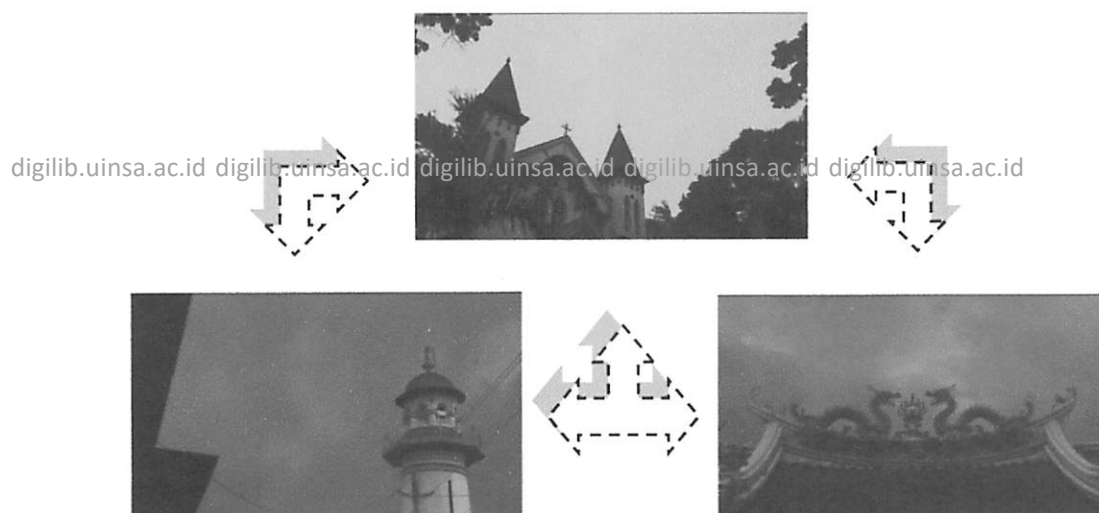
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ص إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan, jika melihat kejadian-kejadian di atas kita tahu bahwasanya Allah telah menganjurkan sikap tolong menolong, sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain, tolong menolong bisa membantu kita.

2. Pluralisme

Dalam relasi masyarakat yang umum, pluralisme merupakan kunci penting untuk memahami realitas kehidupan. Realitas kehidupan merupakan hasil konstruksi, karena itu tidak mungkin ada realitas yang tunggal, tetapi plural. Sebab setiap individu dan komunitas sosial memiliki konstruksi sosial sendiri.²



² Ngainun Naim dan Achmad sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. h.

Gambar di atas menunjukkan realitas pluralisme di sekitar kita, dari satu desa terdapat tiga tempat ibadah yang berbeda dan saling berdekatan. Cerminan pluralisme memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena perbedaan agama yang signifikan ini sudah terjadi sejak dulu.

Indonesia yang memiliki 6 agama yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sadar akan akan perbedaan tersebut. Dengan banyak penganut agama yang berbeda-beda di Indonesia maka dibutuhkan sikap toleransi antar agama, jika sikap itu tidak dimiliki oleh setiap agama maka Indonesia atau bahkan Dunia ini akan terus terjadi konflik, perpecahan, serta hasil akhir adalah kematian.

Di dalam UUD 45 pasal 1 dan 2 tentang agama dijelaskan: “ Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.³

Dari makna itulah, sebagai warga Negara yang baik kita harus saling menghormati satu sama lain, kekerasan serta pertikaian bukan jaminan perdamaian. Melainkan lambang dari pemusnahan kehidupan. Masing-masing agama telah menjelaskan akan adanya kasih sayang pada sesamanya, baik itu sesama manusia, hewan maupun tumbuhan, karena mereka semua makhluk hidup dan memiliki kebebasan untuk hidup.

³UUD Negara RI 1945 (Surabaya: Greisinda Press)

Dalam pendidikan perbedaan agama bukan sesuatu hal yang dirisaukan, justru di dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik diajarkan bagaimana cara menghormati perbedaan. Mulai dari perbedaan cara berfikir, perbedaan tingkah laku, perbedaan agama, perbedaan budaya dan lainnya, semua sudah dibiasakan dalam pendidikan.

Dalam adegan di bawah mungkin menampakkan tentang Paska di dalam Gereja. Tanpa kita tahu bahwa pemeran utama dalam adegan tersebut adalah seorang muslim. Surya yang diajak Rika untuk berakting dalam acara paskah itu membuat Surya berpikir keras menerima ajakan tersebut. Dengan keyakinannya yang kuat dengan agamanya membuat surya menerima ajakan tersebut.



Gambar 4.6, adegan Surya saat paska

Surya menghargai agama lain terutama Kristen. Dia tidak menghancurkan acara Paska tersebut melainkan memainkan dramanya dengan baik. Sesama umat perdamaian adalah hal yang indah.

Dari nilai-nilai pluralisme yang ada dalam diri Surya, nilai pluralisme juga ada pada diri Rika, Rika tinggal dengan anaknya yang beragama Islam, tidak menuntut Abi untuk mengikuti agama ibunya, Rika justru mendorong Abi untuk memperdalam ajaran agama Islam.



Gambar 4.7 Rika berada di depan pintu kamar Abi

Adegan di atas juga memberikan nilai pluralisme, disaat itu Rika harus bisa memberikan pengertian kepada Abi bahwa dia sudah tidak seiman lagi dengan anaknya, Abi yang merasa ibunya sudah berubah dan tidak seperti dulu ditambah cibiran orang-orang tentang sikap ibunya yang membuat Abi merasa asing.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Ini yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga lingkungan.⁴ Karena kondisi itu

⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h.

Abi merasa adanya perbedaan ataupun kebiasaan dari ibunya sendiri maupun orang-orang di sekitar tentang ibunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memberikan pengertian kepada anak kecil tidak sama seperti memberikan pengertian kepada orang dewasa, kita harus mengetahui saat-saat yang tepat saat memberi pengertian kepada mereka, seperti saat makan, nonton tv ataupun saat santai. Karena tanpa anak sadari dia bisa memperoleh pengetahuan dari hal-hal yang tanpa terduga.

Selain permasalahan Surya yang ikut acara bermain drama saat Paskah, Rika yang menghormati agama anaknya, sikap lain juga dimiliki oleh Tan Kat Sun, sikap itu dapat dilihat dari adegan di bawah ini.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.8, Tan Kat Sun mengingatkan Menuk untuk ibadah

Tan Kat Sun : eh yang lain udah pada salat tuh
Kamu salat gih

Dalam adegan ini Tan Kat Sun pemilik restoran yang beragama Konghucu mengingatkan Menuk untuk melaksanakan salat, sebab sudah

masuk waktu salat, Tan Kat Sun sadar bahwa di daerahnya mayoritas muslim, dan dia harus memahami kondisinya sebagai warga yang berbeda. Selain Tan Kat Sun istrinya Lim Giok Lie juga tidak mempermasalahkan pegawainya memiliki agama yang berbeda dengan dirinya, dalam satu tempat mereka melaksanakan ibadah mereka masing-masing tanpa ada yang mengganggu satu sama lain. Sikap inilah yang kita inginkan sebagai warga Indonesia yang baik.



Gambar 4.9, Lim Giok Lie dan Menuk melaksanakan ibadah dalam satu tempat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indonesia yang memiliki 6 agama, bukan suatu hal yang mudah, jika melihat dari jumlah persentase pada tahun 2010, kira-kira 85,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 9,2% Protestan, 3,5% Katolik, 1,8% Hindu, dan 0,4% Buddha.⁵ Umat Islam sebagai bagian terbesar dari bangsa Indonesia selama ini telah mengembangkan rasa toleransi yang sangat tinggi dalam kehidupan berbangsa dan

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia

bernegara. Salah satu pilar penting yang tidak mungkin dilupakan oleh bangsa Indonesia.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat dari persentase di atas bahwa agama Islam adalah agama yang paling banyak pemeluknya dari pada agama lain, penanaman perbedaan itu harus ditanamkan pada anak sejak dia masih kecil, karena pada saat anak-anak itulah pelajaran yang kita berikan pada mereka akan langsung tertanam dalam pikiran mereka, sebab pada masa anak-anak mereka belum terlalu banyak tuntutan yang dibebankan kepada mereka.

3. Keyakinan

Semua manusia memiliki keyakinan akan adanya Tuhan, akan tetapi cara mereka meyakini itu bermacam macam, Rosulullah bersabda “

“Barang siapa mengerti dirinya, maka ia mengerti Tuhanya”.

Dan *“Diantara kalian yang paling mengenal dirinya adalah yang paling mengenal Tuhanya”*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sabda di atas dapat kita pahami bahwa jika seseorang itu faham akan keimanannya, maka dia akan tahu keimanannya yang sesungguhnya kepada Tuhanya. Keimanan seseorang dilihat dari hati seseorang itu sendiri. Seberapa dekatkah dia pada Tuhanya. Uraian tentang aspek kepribadian dapat memberikan gambaran tentang struktur

⁶Department Agama RI. Bingkai teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia. 1997. h. 16

kepribadian yang dinamika dan karakteristiknya diwarnai oleh interaksi antara faktor lingkungan dan pembawaan.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keimanan antara beragama berbeda-beda pelaksanaanya, tetapi keyakinannya hanya tertuju kepada Tuhanya. seperti gambar di bawah ini:

a. Keyakinan agama Islam



Gambar 4.10, ibadah orang muslim

Agama Islam meyakini adanya Tuhan dengan cara melakukan Salat, dan tempat beribadahnya di Masjid. Umat muslim menyebut Tuhan mereka dengan nama Allah SWT.

Di dalam muqodimah surat Al-fatihah dijelaskan iman pada Tuhan Yang Maha Esa terdapat dalam ayat 2, dimana dinyatakan dengan tegas bahwa segala puji dan ucapan syukur atas suatu nikmat itu bagi Allah, karena Allah adalah Pencipta dan sumber segala nikmat yang terdapat dalam alam ini. Diantara nikmat itu

⁷ Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1995), h. 9

ialah : nikmat menciptakan, nikmat mendidik dan menumbuhkan, sebab kata *Rab* dalam kalimat *Rabbul-'aalamiin* tidak hanya berarti Tuhan atau Penguasa, tetapi juga mengandung arti tarbiyah yaitu mendidik dan menumbuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa segala nikmat yang dilihat oleh seseorang dalam dirinya sendiri dan dalam segala alam ini bersumber dari Allah, karena Tuhan-lah Yang Maha Berkuasa di alam ini.

Pendidikan, penjagaan dan Penumbuhan oleh Allah di alam ini haruslah diperhatikan dan dipikirkan oleh manusia sedalam-dalamnya, sehingga menjadi sumber berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat menambah keyakinan manusia kepada keagungan dan kemuliaan Allah, serta berguna bagi masyarakat. Oleh karena keimanan (ketauhidan) itu merupakan masalah yang pokok, maka didalam surat Al Faatihah tidak cukup dinyatakan dengan isyarat saja, tetapi ditegaskan dan dilengkapi oleh ayat 5, yaitu : *Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin* (hanya Engkau-lah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan). Janji memberi pahala terhadap perbuatan yang baik dan ancaman terhadap perbuatan yang buruk.⁸

قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ

⁸ Al-Qur'an digital

Artinya : Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya". (Q.S. As-Syu'araa : 24)

b. Keyakinan Agama Kristen



Gambar 4.11, Rika yang khusuk berdo'a

Kata iman dan kata kerja yang bersangkutan, yaitu "Percaya" sering menjadi kata-kata utama yang sering muncul dalam ayat alkitab. Iman sendiri jika dilihat dari bahasa Ibrani, iman berasal usul dari kata "ha-emin" yang berarti dan bermakna "Mengamini". Iman adalah dasar dari segala sesuatu dan bukti dari yang ada. Iman dalam perjanjian lama juga berkesinambungan dengan sikap yang benar baik dalam sikap dan hati menghadap Tuhan.⁹

⁹ <http://edukasikristen.blogspot.com/2012/06/arti-iman-dalam-kristen-yang-sejati.html>

c. Keyakinan Agama Konghucu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.12, Tan Kat Sun sedang sembayang

Dalam agama Konghucu atau *Konfusianisme* mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan antara manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik. Penganutnya diajar supaya tetap mengingat nenek moyang seolah-olah roh mereka hadir di dunia ini. Ajaran ini merupakan susunan falsafah dan etika yang mengajar bagaimana manusia bertingkah laku.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tentang P4 “agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya”¹¹

Keimanan ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang ia peluk, yaitu

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu#Intisari_ajaran_Khong_Hu_Cu

¹¹ <http://www.tatanusa.co.id/tapmpr/78TAPMPR-II.pdf>

menyangkut ketulusan keyakinan, pengakuan terhadap kebenaran, kesungguhan dalam mengamalkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari keyakinan agama di atas juga ada beberapa adegan di bawah

ini yang mengusung nilai-nilai tentang keyakinan tentang hati.

a. Adegan Pertama



Gambar 4.13, Surya dan Rika bertengkar

Rika : apa hah...apa??!! (bicara dengan emosi karena habis bertengkar sama Sholeh)
Mau ngatain aku murtad?
Mau ngatain aku kafir....??!! Apa??!!

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surya : ya elah,,,,,
Barusan saya diluar dimarahin bu novi, sekarang sama mbak?!
Gila yah??!! (ekspresi marah sambil berlalu pergi....tp kemudian kembali lagi)
Eh mbak....
Sebenarnya saya bangga lho sama mbak, mbak berani mengambil langkah besar dalam hidup mbak,,,,
Sementara saya?? Saya nggak kemana-mana mbak??!! (Sambil melempar jaketnya)
10 tahun saya jadi actor mbak, Cuma jadi figuran doing, malah kadang saya mikir?

Dalam hidup saya, saya ini dunia Cuma numpang lewat doang.

Dalam kata-kata surya tersebut ditegaskan bahwa Rika yang dahulu adalah pemeluk agama Islam dan sekarang berpindah ke agama Kristen, merupakan suatu langkah yang berani, Rika yang tidak memperdulikan kepada tanggapan orang tentang dirinya, dan Rika meyakinkan dirinya sendiri bahwa agama Kristen ini yang tepat untuk dirinya.

Bukankah dengan tidak tercapainya kepastian mutlak dari keimanan dan kesempurnaan peribadatan. Berarti tidak memiliki pegangan hidup? Di dunia ini tidak ada kepastian yang mutlak dan sesuatu yang sempurna. Bahkan hukum ilmiah yang kebenarannya telah dibuktikan berkali-kali tetap masih mempunyai kemungkinan untuk diubah atau dibantah dengan pengetahuan yang baru. Begitu juga keimanan seseorang, pada hari ini walaupun belum merupakan kepastian mutlak dan belum sempurna adalah hasil peningkatan dari yang kemarin dan merupakan landasan peningkatan untuk hari esok.¹²

Seseorang mencapai keimanan yang tinggi jika ia merasa senang dengan apa yang diimaninya, keadaan itulah membuat seseorang senang dengan apa yang dianutnya, akan tetapi jika dia

¹² Abdul Aziz Yahyadi. *Psikologi Agama*. h. 23

tidak merasakan kesenangannya dalam keimanannya maka ia akan

mencari apa yang membuatnya senang dengan keimanannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika membicarakan keimanan, kita bisa melihat kisah Nabi

Ibrahim dalam mencari Tuhanya, Nabi Ibrahim mencari Tuhan

dengan akal dan pikirannya dari siang dan malam hanya ingin

memastikan Tuhan yang sesungguhnya. Hal ini juga dijelaskan

dalam al Qur'an surat Al An'am ayat 76-79.

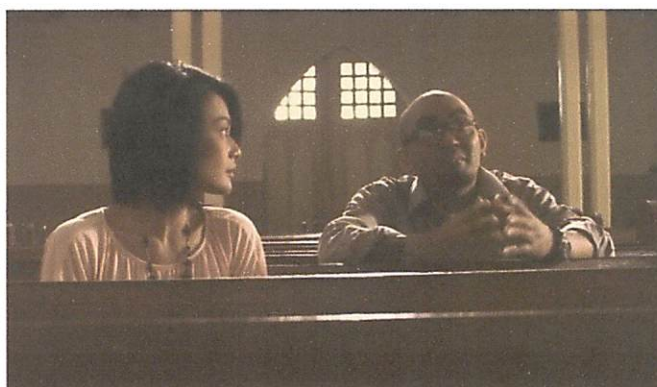
فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا
 أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي
 فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ
 الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا
 أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُنْقِمُ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي
 وَجْهَتُ وَجْهِي لِلذِّى فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : (76) Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam.". (77) Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." (78) Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku,

Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (79) Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.

b. Adegan Kedua



Gambar 4.14, Rika dan Doni berbincang-bincang masalah

Rika yang khusuk berdo'a, dari belakang doni mengamati Rika, dan dia berkata hingga membayangkan ke khusyukan Rika.

Doni : wajah yang menanggung derita itu, menanggung juga ribuan derita umatnya
 Kadang sayar berpikir, kenapa dia mau menderita seperti itu?
 Dia kan putra Allah, dia anak Allah, sudah sepantasnya ia mendapatkan kemuliaan dari pada penderitaan.....
 Tapi sekarang saya mengerti mengapa dia mau menanggung semua derita itu?
 Dia mau mengajarkan kepada umatnya dan kepada saya supaya lebih kuat. Yah...
 Lebih kuat
 Kamu kenapa mau dibabtis? (tanyanya kepada Rika)

Rika : saya baru pindah khatolik

Doni : ow.....

Sejak saya kecil sampai saya besar, kalau ditanya saya agamanya apa? Saya bilang khatolik, tp... saya tidak pernah masuk greja.....

Malas,

Bahwa kedua orang tua saya lupa membaptis anaknya sejak kecil, karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka

Rika : lho terus kenapa sekarang?

Doni : eh....

Dua tahun lalu saya kecelakaan, parah sekali, saya koma dua bulan dan dokter mengatakan sudah tidak ada harapan, tapi Yesus menyembuhkan saya, kamu?

Rika : dia juga janji menyembuhkan saya

Dalam ajaran kita umat Islam juga dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam kita harus kuat dalam menghadapi segala macam cobaan dalam menghadapi hidup ini.

إِنَّا عَرَصْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. Al Ahzaab: 72)

Dari kesimpulan di atas Doni merasa heran kepada Yesus?

Yesus adalah putra Allah, tapi kenapa ia mendapatkan penderitaan bukan kemuliaan, tetapi dia juga berkata, bahwa ia tahu kenapa Yesus mau melakukan itu semua, Yesus menyadarkan pada umatnya untuk kuat dalam menghadapi hidup ini. Ia juga diingatkan tentang adanya Tuhan. Dia yang sejak kecil belum dibaptiskan oleh kedua orang tuanya dan bahkan hampir tidak pernah memasuki rumah ibadahnya tidak begitu meyakini akan adanya Tuhan yang ada di dekatnya. Kepercayaan akan Tuhanya ia dapatkan ketika ia mendapat musibah, dari musibah itu ia diberi kesadaran akan makna Tuhan (Yesus).

Manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia kongritnya dengan seperangkat kemampuan yang dimilikinya, yang mana kemampuan-kemampuan itu diperoleh dari proses pendidikan. dari proses pendidikan Islam idealnya memiliki beberapa karakteristik

- 1) Memiliki komitmen terhadap Tuhanya. Ia berusaha mencari maksimal untuk menjalankan perintah Allah sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Menolak pedoman hidup yang datang bukan dari Allah. Dalam konteks masyarakat, penolakannya itu berarti emansipasi dan restorasi kebebasan esensialnya dari seluruh

belunggu dan buatan manusia supaya komitmennya kepada Allah menjadi kokoh dan utuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Bersifat progresif dengan selalu melakukan penilaian terhadap kualitas kehidupannya, adat istiadatnya, tradisi, dan paham hidupnya.
- 4) Tujuan hidupnya jelas. Ibadah, kerja, hidup, dan matinya hanya untuk Allah semesta.
- 5) Manusia yang tauhid mempunyai visi yang jelas tentang kehidupan yang harus dibangun bersama-sama manusia lainnya yakni satu kehidupan yang harmonis antara manusia dengan Tuhanya, manusia dengan manusia dan manusia dengan dirinya sendiri.¹³

Pahaman tentang kalimat di atas maksudnya adalah Allah

memberi perintah sesuai dengan kemampuan manusia, sebatas apa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang manusia itu mampu menjalankannya. Selanjutnya tentang

keyakinannya akan kehidupan Allah semuanya berasal dari Allah.

Tujuan kita hidup sangat jelas, mulai dari beribadah, bekerja, hidup

dan mati semua semata-mata karena Allah.

¹³ Ngainun Naim. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. h.69-70 (M. amien Rais. *Cakrawala Islam, antara Cita dan Fakta*. (Bandung: mizan 1987, h. 19-20)

c. Adegan Ketiga



Gambar 4.15, Surya bertanya pada ustadz tentang keimanan

Surya meminta saran pada ustadz tentang tawaran Rika untuk ikut casting di gereja dalam acara paskah

Ustadz : nggak ada salah kamu mencoba tuh...

Surya : berarti saya harus masuk gereja

Ustadz: itu kan Cuma fisikmu, hanya tubuhmu, walaupun kamu ada di negeri yang dzolim sekalipun, tapi kalau kamu yakin bisa jaga hatimu, keimananmu hanya untuk Allah SWT, insya Allah aku yakin nggak ada apa-apa.

Hei.....

Tanya sek hatimu

Dialog di atas menjelaskan tentang keraguan Surya dalam menerima tawaran Rika untuk menjadi Yesus dalam pementasan drama di Gereja saat Paskah, di sini Surya takut dengan pandangan orang tentang dirinya saat melakukan adegan itu, dia juga takut pada Allah apa dia akan menjadi kafir jika melakukan hal tersebut.

Kegundahan tersebut juga berhubungan dengan gambar dan percakapan di bawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.16, pastur mencoba meleraikan perdebatan

Di adegan ini glen dan teman-temannya tidak setuju jika yang memerankan adegan tersebut itu orang-orang agama Islam, apa lagi pemeran Yesus itu orang Islam.

Pastur : hei,,,hei,,,hei,,,

Kenapa mempersoalkan hal yang kecil, dan mengorbankan hal yang besar?

Salah seorang tidak terima dan protes pada

pastur : romo,,,romo,,,,,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut romo, tokoh Yesus diperankan oleh orang Islam itu termasuk hal yang kecil?

Seorang 2 : saya juga tidak setuju romo

Doni : iya romo, ini mencemarkan agama kita romo.

Pastur : pernahkah kalian mendengar kehancuran iman karena sebuah adegan drama?

Hem,,,

Sejarah telah membuktikan, kehancuran iman dan agama karena kebodohan, jangan sekali-kali kalian berbuat bodoh ya,,,

Jika keimanan kita benar-benar kuat, kenapa kita harus takut akan sesuatu hal yang akan menghancurkan keimanan kita, jika kita menoleh pada zaman Nabi Muhammad dahulu, masa yang mempertaruhkan nyawa karena keimanan sahabat-sahabat kepada Allah. Orang-orang musrik yang benci akan ajaran Nabi Muhammad selalu saja mengganggu Nabi beserta sahabatnya kapanpun. Akan tetapi bukan malah hancur keimanan itu melainkan makin bertambah kuat keimanan Nabi beserta sahabatnya, serta bertambah banyak pengikut dan semakin kokoh pertahanan umat Islam saat itu.

4. Nilai – nilai Pendidikan Agama

Menanamkan nilai-nilai pendidikan pada usia dini sangat membantu proses pembelajaran, meskipun berbeda agama seorang ibu harus bisa menempatkan tempatnya dalam memberikan pendidikan pada anaknya. Di bawah ini cara Rika yang mengajarkan kepada Abi tentang doa berpuasa.



Gambar 4.17, Rika mengajarkan Abi tentang do'a berpuasa

Rika : nawaitu
 Abi : nawaitu
 Rika : saumaghodhi
 Abi : saumaghodhi
 Rika : an 'ada'i
 Abi : an 'ada'i
 Rika : fardhu syahri
 Abi : fardhu syahri
 Rika : romadhona
 Abi : romadhona
 Rika : hadzihi sanati
 Abi : hadzihi sanati
 Rika : lillahitaala
 Abi : lillahitaala

Adegan di atas adalah Rika seorang ibu yang pindah agama mengajarkan kepada Abi yang muslim untuk berpuasa, Rika mengajarkan pada Abi doa mau sahur.

Pemilihan waktu yang tepat oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya dalam memberikan bimbingan punya pengaruh yang besar. Agar nasihat memberikan hasil yang diharapkan, pemilihan waktu yang tepat juga dapat mempermudah dan meringankan pengajaran.¹⁴

Seorang anak selalu membutuhkan orang tua meski terkadang sikap itu tidak tampak, jika orang tua memberikan kasih sayangnya terlalu berlebihan seorang anak bisa menjadi manja, tetapi jika kasih sayang itu juga sedikit maka sikap anak bisa menjadi pemberontak, jadi sewajarnya

¹⁴ Ahmad Razzaqi. *Mencetak Generasi Muslim Teladan*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2010). h. 428

kita memperhatikan sorang anak. Orang tua juga bisa memberikan pengertian kepada anaknya dalam hal yang itu baik buat anak itu sendiri

Saat makan, waktu makan merupakan waktu yang rawan, saat itu anak tak berdaya menahan keinginan selera untuk makan. Saat tersebut biasanya mempunyai perangai buruk. Di samping itu, jika kedua orang tua tidak mau duduk menemaninya ketika sedang makan, mereka akan kehilangan waktu yang tepat untuk mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak-anaknya.¹⁵

Sikap Rika di atas merupakan salah satu contoh saat memberi pengertian kepada anak, seperti memberikan pengertian saat makan, saat itu seorang anak sedang memiliki nafsu makan yang tinggi, orang tua bisa memberikan pengertian tentang membaca basmalah sebelum makan.

Imam bukhori dan muslim meriwayatkan dari Umar bin Salamah,

bahwa ia berkata:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ketika aku masih kecil, aku pernah duduk di pangkuan Nabi SAW, ketika tanganku hendak menyentuh piring, maka beliau bersabda kepadaku, Nak, sebut dulu nama Allah (bacalah basmalah), lalu makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah makanan yang terdekat darimu. Demikianlah selajutnya yang saya lakukan dalam makan.”

¹⁵ Ibid., h. 429-430

a. Menghormati Orang Yang Lebih Tua



Gambar 4.18, Rifqi pamit pada menuk sebelum pulang

Menuk : kamu pulang yach temuin kakakmu
 Kakak sama adik kok diem-diem
 Rifki : makasi ya kak...
 Assalamualaikum
 Menuk : waalaikum salam
 Hati-hati

Dari gambar di atas terdapat nilai pendidikan yang dapat menjadi contoh untuk kita. Rifqi adik Soleh yang sangat menghormati kakak iparnya, dia selalu mencium tangan kakaknya sebelum pulang ke rumah.

Indonesia ini memiliki adat istiadat yang kental, kesopanan warga Indonesia ini juga diakui oleh Negara lain, kesopanan warga Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh anak lebih kecil kepada orang yang lebih tua, tetapi kesopanan itu dilakukan sesama umur, anak kecil kepada orang tua bahkan orang tua kepada anak kecil.

Diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik *r.a.*, yang di dalamnya ada kisah bahwa seseorang yang sudah berumur tua hendak bertemu Nabi SAW, namun para sahabat saat itu terkesan lamban dalam memberikan keluasan tempat baginya, sehingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallampun* bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

"Bukan termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi orang muda diantara kami dan tidak menghormati orang yang tua" (HR. At-Tirmidzy, dishahihkan Syeikh Al-Albany).

Saling menghormati itu tidak terjadi pada sesama muslim saja, sesama saudara saja tetapi melainkan kepada semua, baik itu anak kecil, orang tua, maupun orang non muslim.

b. Makan dan Minuman yang Haram

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.19, Hendra minum-minum bersama teman-temanya

Setelah bertengkar dengan ayahnya, inilah sikap yang dilakukan Hendra. Menghilangkan kemarahan dengan minuman keras bersama temannya, Hendra berpikir mungkin dengan bersenang-senang dan meminum bir semua masalah dapat ia lupakan.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفَوْ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (Q.S. Al Baqoroh : 19)

Di dalam Kedokteran menetapkan bahwa ketagihan terhadap minuman keras bisa menyebabkan perubahan sel-sel jantung yang hidup menjadi berbagai serabut mati yang tidak berguna bagi tubuh. Dari kebiasaan minum-minuman keras akan berakibat pada proses penyerabutan jantung sebagai pengairan didalam perut

sehingga pada akhirnya seseorang yang sakit itu bisa membawa ambang kehancuran.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Minuman keras, judi, bersenang-senang dengan perempuan itu bukan langkah bijak untuk lari dari masalah. Masalah ada untuk dihadapi bukan untuk dihindari, sehingga cara menghindarinya dengan cara-cara yang dilaknat oleh Allah.

Selain minum-minuman yang tidak halal, makan yang tidak halal seperti babi juga dibicarakan dalam film ini.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.20, Menuk dan pembeli

- Pembeli : babi semua yah,,,,, (sambil melihat dapur)
 Menuk : nggak kok buk,,,, disini ada ayamnya juga
 Pembeli : (melihat dapur lagi) tapi pancinya sama kan ama yang buat masak babi ?
 Menuk : nggak buk, disini panci penggorengan, pisau, talam, sampai sendok garpu semuanya dipisah buk, nggak jadi satu, disini peraturanya begitu.
 Pembeli : nggak deh, disini babi semua

¹⁶ Ibid., h. 307

Percakapan dimungkin menjadi sebuah pertanyaan buat kita.

Bagaimana cara kita menyikapi persoalan tersebut?. Dalam restaurant disana terdapat makanan yang diharamkan seperti daging babi, dan dalam al-Qur'an telah dengan jelas menjelaskan bahwa babi itu haram, seperti dalam surat al Baqarah : 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika mensikapi hal seperti, masalah seperti itu tergantung pada keyakinan seseorang itu sendiri mau memakan di tempat itu ataupun tidak, jika pembeli itu merasa ragu dan tidak yakin lebih baik tidak memakan di restoran itu, dan memilih tempat yang lebih baik yang makanan halal semua.

Umat muslim diberikan petunjuk untuk memilih segala sesuatu yang terbaik, mulai dari makan, minum serta berteman sama orang yang baik pula.



Gambar 4.21, Pemisahan alat-alat memasak babi dan ayam

c. Pendidikan Multikultural

Paulo Freire (pakar pendidikan pembebasan) berpendapat, bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas social budaya. Pendidikan menurutnya harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.¹⁷

Proses pendidikan multikultural tidak terfokus pada pendidikan yang monoton, dalam pendidikan sangat diperlukan

¹⁷ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h. 176

asumsi kebudayaan yang nyata, di Indonesia ini berbagai macam kebudayaan yang harus kita lestarikan jangan sampai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keaneragaman sosial budaya yang luas ini hilang begitu saja.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Ar-Ruum : 22)

Dari ayat di atas juga bisa dapat dipahami bahwa di dunia ini memiliki perbedaan dari segala aspek, dan sesungguhnya perbedaan itu benar-benar ada dan nyata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.22, perkelahian antara 4 muslim dan Hendra

Hendra berjalan-jalan dia melihat 4 muslim yang mau pergi ke masjid.

4 muslim : ngopo ndelok-ndelok (ngapain lihat-lihat)
(sambil memandang hendra)

Hendra : yo ben tho (biarin aja)

4 muslim : ah,,,,, sipit

Hendra : ngomong opo koe (ngomong apa kamu)
(sambil menantang 4 muslim) teroris!!

Anjing

(mereka akhirnya berkelahi)

Ustadz : (datang sambil berlari untuk meleraikan perkelahian)

Woi,,,,,woi,,,,,

Ono opo iki (ada apa ini)

Ojo tukaran maneh (jangan bertengkar lagi)

Astagfirullah hal adzim

Heh,,,,,ono opo iki ? (ada apa ini ?)

Salah seorang 4 muslim : dia yang mulai duluan

Hendra : jogo cocotmu (jaga mulutmu)

Ustadz : (agak meleraikan lagi karena mau berkelahi lagi)

Hus,,,,,hus,,,,,hus,,,,,

Meneng koe meneng (menahan hendra)

Dari dialog di atas, dapat dilihat bahwa perkelahian tidak

akan penyelesaian perkelahian malah akan menimbulkan masalah

baru. Dari adegan diatas golongan muslim merasa tidak nyaman

karena dilihat dengan pandangan yang tajam sama Hendra,

Ada beberapa teori yang menunjukkan penyebab konflik di tengah masyarakat antara lain :

- 1) Teori hubungan masyarakat, memiliki pandangan bahwa konflik yang sering muncul di tengah masyarakat disebabkan polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan

permusuhan diantara kelompok yang berbeda, perbedaan bisa dilatarbelakangi SARA bahkan pikiran ideologi politiknnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Teori identitas yang melihat bahwa konflik yang mengeras di masyarakat tidak lain disebabkan identitas yang terancam yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan masa lalu yang tidak terselesaikan.
- 3) Teori kesalahpahaman antarbudaya, teori ini melihat konflik disebabkan ketidakcocokkan dalam cara-cara berkomunikasi di antara budaya yang berbeda.
- 4) Teori transformasi yang memfokuskan pada penyebab terjadi konflik adalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah sosial budaya dan ekonomi.¹⁸

Perbedaan agama bisa mempengaruhi peradaban kebudayaan yang berkembang saat ini, masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses berkembangnya kebudayaan harus bisa memiliki sikap yang toleransi dalam menyikapi perbedaan tersebut. Karena sedikit saja ada pemicu konflik, maka konflik tersebut akan berkelanjutan.

Gambaran awal sebuah konflik yang digambarkan di atas kondisi individual itu sendiri maupun lingkungan yang ada di sekitar. Konflik tidak akan selesai sampai kapan pun, tetapi jika

¹⁸ Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. h. 156-157

kesadaran kita lemah akan perdamaian maka konflik itu sendiri yang akan menyerang manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menggagas tentang pendidikan multikultural, ada sebuah pertanyaan tentang pendidikan multikultural, pada dasarnya siapakah yang membutuhkan pendidikan multikultural.

Dalam pendidikan multikultural terdapat dua paradigma, yaitu paradigma toleransi dan paradigma *transformasi*. *Pertama* dalam paradigma toleransi memandang bahwa semua anak-anak/siswa dari berbagai kelompok yang menjadi target prasangka sosial dan kultural membutuhkan pendidikan multikultural untuk membangun kembali harga diri mereka yang rendah.

Kedua, paradigma *transformatif* mengatakan bahwa setiap orang membutuhkan pendidikan multikultural, pendidikan multikultural dibutuhkan untuk semua tempat sekolah tanpa kecuali: persoalan-persoalan dan tugas-tugas sekolah akan bervariasi bagi siswa tergantung pada latar belakang sosial-kultural mereka sekaligus keluarga dan pengalaman hidupnya.¹⁹ Dalam proses penanaman pendidikan multikultural disini yang dibutuhkan bukan hanya lembaga sekolah ataupun guru saja, akan tetapi semua tatanan masyarakat yang memiliki kebutuhan tinggi dalam dunia pendidikan.

¹⁹ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. h. 9

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.²⁰ Proses pendidikan yang pertama berada dalam lingkungan keluarga, yang kedua yaitu lembaga atau bisa disebut dengan sekolah dan masyarakat merupakan tatanan proses pendidikan yang ketiga.

Amerika Serikat mencoba membuat terobosan baru yaitu dengan menempuh strategi menjadikan sekolah menjadi pusat sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai baru yang dicita-citakan. Atau dengan kata lain sekolah sebagai medium transformasi budaya. Melalui pendekatan ini dari SD sampai perguruan Tinggi, Amerika berhasil membentuk bangsanya dalam perkembangannya melampaui masyarakat induknya yaitu Eropa.²¹

Pondasi utama dalam pendidikan multikultural yaitu adanya sikap toleransi. Toleransi sangat dibutuhkan dalam membangun Negara yang kuat, karena dengan adanya toleransi manusia sendiri

²⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997), h. 208

²¹ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h.182

akan paham akan hak dan kewajiban sebagai manusia yang saling menghormati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.23, restaurant di tutup kain saat bulan puasa

Pada gambar di atas, adalah sikap toleransi Tan Kat Sun dalam menghormati agama Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa. Tan kat sun menutupi jendela dan pintu restaurannya dengan kain putih supaya tidak terlihat dari luar.

Dengan model keberagaman *intrinsik, inklusif dan humanis* fungsional kiranya dapat lebih potensial dalam mewujudkan kerukunan beragama secara lebih *genuine* dan lebih sejati di tengah berbagai macam jenis agama yang dipeluk oleh umat manusia. Dalam konteks ini Rosulullah banyak memberi kita contoh tentang sifat toleransi. Dalam Sirah Ibn Ishaq diceritakan bahwa Nabi mencegah tamunya kaum Nasrani Najran yang dipimpin Abd al-Masih al-Ayham dan Abu Harits Ibn al-Qoma unutup mencari tempat ibadah di luar masjid Nabawi untuk melaksanakan

kebaktian, dan memepersilahkan mereka melakukan kebaktian di masjid Nabawi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pendidikan multikultural dalam desain pembelajaran

Pembelajaran sendiri memiliki karakteristik sesuai dengan jejang pendidikan masing-masing pendidikan. Artinya, karakteristik pembelajaran dijenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak sama dengan karakteristik Madrasah tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Esensi pembelajaran di tingkat MI adalah berupaya menanamkan semangat atau jiwa keimanan (tauhid) kepada Allah SWT. Upaya menanamkan jiwa ketauhidan bisa dilakukan dengan doktrin terhadap anak didik sehingga kompetensi bagi kelulusan MI adalah memiliki kualitas keimanan yang baik. Peranan guru untuk mewujudkan keberhasilan anak didik belajar berkisar 90%, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sedang anak didik hanya 10%. Dalam hal ini peranan guru dalam menentukan karakteristik anak didik sangat besar, jika kemampuan guru memiliki wawasan yang sempit serta motivasi yang rendah maka timbal balik kepada anak didik sama, akan sempit wawasan serta rendah pula motivasi belajarnya.²²

²² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. h.206

Sementara jenjang MTs tidak lagi menggunakan doktrinisasi tetapi lebih pada proses untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dalil atau dasar tentang segala sesuatu yang diketahui. Dengan demikian karakteristik pembelajaran di MTs dapat dikatakan pembelajaran tekstual, yaitu memberikan landasan atau dalil secara tekstual terhadap segala sesuatu yang dikerjakan. Untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran, guru memiliki peran sekitar 60%, sedangkan anak didik 40%. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan peran dan tanggung jawab guru semakin berkurang, tetapi substansi materi justru semakin tinggi.²³

Pada pendidikan MA lebih menekankan pada optimalisasi peran rasionalitas anak didik. Pembelajaran bersifat rasionalisme dalil dan pembinaan dan pembiasaan perbedaan pendapat. Peranan atau tanggung jawab dan anak didik dalam mewujudkan kualitas pembelajaran sama besar. Guru memiliki peran berkisar 50%, dan anak didi juga memiliki peran 50%. Dalam hal ini antara guru dan anak didik memiliki semangat dan motifasi yang jelas dan tinggi.²⁴

Penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita tentang karakteristik pemahaman dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA). Ketika jenjang MI yang

²³ Ibid., h. 207

²⁴ Ibid., h. 208

ditekankan kepada siswa didik adalah memperkuat keimanan anak didik, jenjang MTs pada pemahaman kontekstual tentang apa yang terjadi dan di MA yang jenjang yang lebih tinggi juga menekankan bukan pada pengertian dan pemahaman tetapi di tambah juga dengan menekankan sikap rasionalisme tentang ajaran-ajaran agama.

Peran guru ketika mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang membutuhkan peranannya sebesar 90%, karena disini guru haru lebih ekstra dalam memberi pengertian pada pendidikan pemula. Dan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) menurun 60%, akan tetapi materi di tingkat ini mekin meningkat. Serta tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang seimbang 50% antara guru dan murid.

Dalam proses pembelajaran multikultural memberi kita kesadaran akan pentingnya kebudayaan yang luas yang berada di Indonesia serta memberi kita penanaman nilai-nilai pluralisme serta toleransi yang dibutuhkan di Negara kita.

Pentingnya pendidikan multikultural pada peserta didik disebabkan karena perkembangan jaman, menurut Choirul Mahfud dalam era globalisasi ini pertemuan antara budaya menjadi 'ancaman' serius bagi anak didik. Untuk mensikapi global tersebut, siswa hendaklah diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan

pengetahuan global hal ini disebabkan agar siswa tidak tercabut dari akar budayanya.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh sebab itu penanaman pendidikan multikultural penting diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik bisa menerima era globalisasi ini dengan bijak.

Pendidikan multikultural juga mendidik peserta didiknya untuk bisa memiliki rasa saling memiliki terhadap budayanya sendiri yang sangat beraneka ragam dan memiliki sikap saling menghormati kepada budaya lainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁵ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. h. 218

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab yang telah diuraikan, skripsi tentang Analisis Pendidikan Islam Multikultural Dalam Film “ ? “ Karya Sutradara Hanung Bramanyo, dapat diambil kesimpulan :

1. Tentang kemanusiaan : manusia adalah makhluk sosial, dan sesama makhluk sosial iu saling membutuhkan, sikap tolong menolong sangat dibutuhkan oleh semua manusia.
2. Tentang pluralisme : Indonesia yang memiliki 6 agama harus memiliki sikap toleransi, jika sikap ini tidak dimiliki maka Indonesia ini akan terus terjadi konflik
3. Tentang keyakinan : keimanan terhadap sesuatu keyakinan adalah kepercayaan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama ia yakini, yaitu menyangkut ketulusan keyakinan, pengakuan terhadap kebenaran, kesungguhan dalam mengamalkan.
4. Tentang nilai agama : seperti sikap menghormati yang lebih tua, tentang makanan minuman halal dan haram.
5. Tentang pendidikan multikultural : peserta didik diberi pengetahuan yang beragam sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global serta siswa tidak tercabut dari akar budayanya.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa film “ ? “ lebih menekankan pada titik pluralisme, sikap pluralisme yang ditunjukkan pada setiap masyarakat bukan sebuah sikap yang mudah, sikap yang harus menghormati satu sama lain tanpa ada kebencian yang mendalam meski mereka berbeda.

B. Saran

Dari pemaparan analisis yang telah dijelaskan penulis dalam karya ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dari hasil penulisan ini karena keterbatasan penulis dari berbagai hal, namun penulis tetap memberikan saran yang menjadi harapan untuk perbaikan penulisan berikutnya. Di antara saran-saran yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai guru khususnya Guru PAI, pendidikan multikultural perlu dipahami. Pemahaman tentang multikultural meskipun dirasa muda, akan tetapi pelaksanaannya jika tidak membawakan hasil yang maksimal juga tidak akan ada apa-apanya.
2. Dalam dunia pendidikan perbedaan itu selalu ada, kita sebagai guru harus bisa memberikan contoh sikap yang sesuai dalam menanggapi perbedaan, karena Guru merupakan contoh bagi peserta didiknya.
3. Penanaman sikap toleransi juga harus bisa ditanamkan kepada anak didik sejak dini, karena segala macam perbedaan tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004)

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1991)

Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras. 2009)

Ahmad Razzaqi. *Mencetak Generasi Muslim Teladan*. (Bandung : Sinar Baru Agensindo. 2010)

Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2005)

Aziz Ahyadi, Abdul. *Psikologi Agama*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1995)

A Partanto, Pius dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola)

Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Reinvensi Islam Multikultural*. (Surakarta: PSB-PS UMS. 2005)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
-----.. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga)

Baharuddin dan Makin. *Managemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010)

Burngin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2006)

-----.. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana. 2007)

Department Agama RI. *Bingkai teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. 1997

Forum Rektor Indonesia. *Hidup Bangsa Etika Multikultural*. Surabaya. 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Irwansyah, Ade. *Seandainya Saya Kritikus Film*. (Yogyakarta: CU Homerian Pustaka. 2009)

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997)

J Adler, Mortimer. *Philosophies of Education*,: in *Philosophies of Education*, Forty First Yearbook, part 1 University of Chicago *h*. 209

J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Rosdakarya. 2011)

Kusnawan, Aep et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung:Benang Merah Press. 2004)

Mahendrawati, Nanih dan Ahmad Syafei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001)

Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010)

Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

MS, Burhani dan Lasbi Lawrens. *Kamus Ilmiah Populer*. (Jombang: Lintas Media)

M. Lapidus, RA. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

M. Setiadi, Elly, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta:Kencana. 2008)

Naim, Ngainun dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2008)

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2005)

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1997)

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Rakhmat, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009)

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2004)

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Paersada. 1998)

Syam Nur. *Tantangan Multikulturalis Indonesia*. (Yogyakarta : Kanisius. 2008)

Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009)

Ubaedilah, A. dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Cet:3. (Jakarta: Kencana. 2008)

Umar Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. (Surabaya : Bina Ilmu)

Al-Qur'an digital

http://id.wikipedia.org/wiki/%3F_%28film%29

<http://bicarafilm.com/baca/2011/04/07/review-tanda-tanya.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2185181-content-analysis-analisis-isi>

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/25/analisis-wacana-sebuah-metode/>

<http://mudjiarahardjo.com/artikel/215.html?task=view>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Film>

<http://animas.blog.fisip.uns.ac.id/2011/01/04/film-dan-fungsi-sosial/>

<http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film>

www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CFIQFjAA&url=http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lihat <http://binham.wordpress.com/2012/04/07/pendidikan-multikultural/>

lihat <http://binham.wordpress.com/2012/04/07/pendidikan-multikultural/>

<http://www.jesoes.com>

http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia

<http://edukasikristen.blogspot.com/2012/06/arti-iman-dalam-kristen-yang-sejati.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu#Intisari_ajaran_Khong_Hu_Cu

<http://www.tatanusa.co.id/tapmpr/78TAPMPR-II.pdf>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id